

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI UNGGUL ANAK USIA DINI
MENURUT PERSPEKTIF AYAH EDY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM. 1817406055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM : 1817406055
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Unggul Anak Usia Dini menurut Perspektif Ayah Edy

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Dhava Mukhammad Nuruzzaman

NIM. 1817406055

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI UNGGUL ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF AYAH EDY

Yang disusun oleh: Dhava Mukhammad Nuruzzaman NIM: 1817406055, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 22 bulan Mei tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M. A
NIP. 198103222002011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mulyani, M. Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama,



Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Maret, 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dhava Mukhammad Nuruzzaman
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM : 1817406055
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Unggul Anak Usia Dini menurut Perspektif Ayah Edy

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqoshaykan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian bapak kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A

NIP. 19810322200201 1 002

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI UNGGUL ANAK USIA DINI MENURUT PERSPEKTIF AYAH EDY

**Dhava Mukhammad Nuruzzaman
1817406055**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SAIZU Purwokerto

Abstrak: Ikatan antara orang tua dan anak usia dini, maka pola asuh yang baik akan tercipta dengan sikap saling menghormati. Pola asuh demokratis mengajak anak untuk berdiskusi bersama, memuat peraturan-peraturan, selalu menjawab pertanyaan anak dan bersikap toleran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana menahan amarah dan menahan emosi pada saat mendidik anak usia dini, membangun komunikasi efektif antara orang tua dengan anak dan memahami serta memahami potensi unggul anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti menganalisis pola asuh perspektif Ayah Edy baik melalui teks yaitu berupa buku karya Ayah Edy yang berjudul Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan dan Memetakan Potensi Unggul Anak ataupun melalui media sosial yaitu You Tube dengan nama channel Ayah Edy. Selain itu peneliti menggunakan dokumen-dokumen lain berupa jurnal sebagai sumber data dan kajian pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi unggul anak usia dini dalam perspektif Ayah Edy adalah yang pertama orang tua dapat mendidik anak usia dini tanpa teriakan dan bentakan melalui manajemen marah. Lalu kedua adalah membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak usia dini. Terakhir adalah orang tua dapat memetakan potensi unggul anak usia dini melalui membuat program stimulasi.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Potensi Unggul, Anak Usia Dini

PARENTING PATTERNS IN DEVELOPING THE SUPERIOR POTENTIAL OF EARLY CHILDHOOD ACCORDING TO EDY DAD'S PERSPECTIVE

**Dhava Mukhammad Nuruzzaman
1817406055**

Early Childhood Islamic Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
UIN SAIZU Purwokerto

Abstract: The bond between parents and early childhood, then good parenting will be created with mutual respect. Democratic parenting invites children to discuss together, contains rules, always answers children's questions and is tolerant. The purpose of this study is to describe how to restrain anger and restrain emotions when educating early childhood, build effective communication between parents and children and understand and understand the superior potential of early childhood. This research uses descriptive qualitative research methods with content analysis techniques. In this case, researchers analyzed Edy's father's perspective parenting either through text, namely in the form of a book by Edy's father entitled *Educating Children Without Shouting & Yelling* and *Mapping Children's Superior Potential* or through social media, namely You Tube with the channel name Ayah Edy. In addition, researchers use other documents in the form of journals as data sources and studies of parenting patterns for early childhood. Based on the results of the research that has been done, parenting in developing the superior potential of early childhood in Edy's father's perspective is that first parents can educate early childhood without yelling and yelling through anger management. Then the second is to build effective communication between parents and early childhood. Finally, parents can map the superior potential of early childhood through creating a stimulation program.

Keywords: Parenting, Superior Potential, Early Childhood

MOTTO

“Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi”

HR. Bukhari dan Muslim



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap banyak rasa syukur dan karunia kepada Allah, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Suyanto dan Ibu Siti Muslikhah yang selalu mendukung dan membantu saya sejak kecil. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan. Terimakasih karena telah berjuang hingga saat ini. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada adik tersayang Khamdi Iskandar. Semoga cita-citamu dapat terwujud dan dapat membanggakan kedua orang tua.

Penulis tak luput juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillobbil'amin, segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Unggul Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ayah Edy” dengan segala kekurangannya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa dinantikan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tentu tidak lepas dari do'a, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Suparjo, M. A., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku wakil Dekan II Bidang administrasi umum dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M. Pd.I. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Heru Kurniawan, M. A. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam menyusun skripsi.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Suyanto dan Ibu Siti Muslikhah yang selalu mendukung, membantu, memberi nasehat-nasehat dan doa kepada penulis.
12. Sahabat terkhusus, yaitu Muhammad Rifqy Adipratama yang telah menemani penulis sejak SMP hingga sekarang sebagai tempat cerita dan telah berjuang bersama hingga saat ini ataupun nanti.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu Namanya yang berkenan memberikan do'a serta bantuannya kepada peneliti.

Penulis menyampaikan terimakasih dan mengungkapkan rasa syukur kepada semua pihak dan penulis hanya bisa membalas melalui lantunan do'a. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis serta seluruh pihak yang membacanya.

Purwokerto, 14 Maret 2023

Penulis,



Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM. 1817406055

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL & GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Perkembangan Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Prasekolah Anak Usia Dini.....	12
3. Perkembangan Karakter Anak Usia Dini	13
4. Aspek-Aspek Perkembangan.....	16
B. Potensi Unggul Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Bakat.....	18
2. Mengenali Bakat.....	19
3. Pengertian Minat	21
4. Jenis-Jenis Minat	22

5. Mengenal Bakat Anak	26
C. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini	27
1. Pola Asuh Oraang Tua.....	27
2. Guru Pertama dan Utama	28
3. Emosi pada Orang Tua	29
4. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak.....	30
D. Kajian Pustaka.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan & Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data	36
C. Biografi Ayah Edy.....	38
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	41
BAB IV POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF AYAH EDY	44
A. Mendidik Anak Usia Dini Tanpa Teriakan dan Bentakan	45
B. Membangun Komunikasi Efektif dengan Anak Usia Dini.....	63
C. Memetakan Potensi Unggul Anak.....	68
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL & GAMBAR

Tabel 1 : Sifat-Sifat Dasar Manusia

Gambar 1 : Cover Buku Mendidik Anak Teriakan & Bentakan

Gambar 2 : Cover Buku Memetakan Potensi Unggul Anak



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 3 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 4 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 5 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 6 : Sertifikat PPL

Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 8 : Sertifikat KKN

Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 : Bukti Hasil Plagiarisme



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mendidik anak-anaknya, orang tua harus memastikan mereka memiliki sikap positif dan dibekali dengan kemampuan yang tepat, itulah arti pendidikan dalam konteks ini. Keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat erat kaitannya dengan pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional, tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kebugaran jasmani dan rohani, serta kemandirian dan tanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan anak usia dini juga merupakan bagian dari tujuan ini.¹

Setiap anak kecil yang dibesarkan dalam keluarga atau bersekolah akan mengambil pengetahuan dari hal-hal yang mereka hadapi dan hal-hal yang diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus terstruktur dengan baik. Kebutuhan pendidikan anak terpenuhi melalui berbagai program formal maupun nonformal, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, guna terciptanya perkembangan anak usia dini yang optimal.² Karena pendidikan anak usia dini sangat penting, maka ketersediaan stimulus dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting. Anak-anak membutuhkan pendidikan karakter serta pengajaran berbasis konten jika mereka ingin dapat berintegrasi ke dalam masyarakat dan diterima oleh teman sebayanya. Kemampuan orang tua untuk memahami dunia anak tergantung pada kemampuannya melihat pertumbuhan dan perkembangan anaknya pada masa bayi. Ketika orang tua memahami ciri-ciri anak usia dini, mereka dapat berperan aktif dalam membantu anak-anaknya berpartisipasi dalam kegiatan dan berkreasi sesuai dengan perkembangannya. Ada anak yang berada di tengah proses tumbuh

¹ Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): hlm. 52.

² Aziz Safrudin, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, I. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 72.

kembang yang unik, seperti anak-anak yang memiliki pola perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), daya kognitif (daya pikir, kreativitas), perkembangan sosial/emosional/bahasa dan komunikasi.³ Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda, dan anak kecil dapat dengan cepat menerima informasi baru melalui indera pendengaran, penglihatan, penciuman, dan bahkan sentuhan mereka.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seorang anak dianggap berada pada usia dini jika berusia di bawah enam tahun.⁴ Sangat penting bagi anak-anak saat ini karena mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kecerdasan mereka pada anak usia dini. Yang pertama adalah fase sensitif, yaitu periode di mana seseorang paling terbuka terhadap rangsangan eksternal. Masa egosentris yang dikenal dengan masa kanak-kanak egois membutuhkan kesabaran dari pendidik dan orang tua karena anak muda selalu ingin keinginannya terpenuhi. Orang tua harus mengizinkan anak-anak mereka untuk bermain dengan teman sekelas mereka selama tahap ketiga perkembangan, yang dikenal sebagai "periode kelompok", ketika anak-anak mulai ingin berteman dengan teman sebayanya. Anak-anak prasekolah sering meniru saudara dan ibu mereka, serta ayah mereka di televisi dan karakter kartun lain yang mereka lihat di televisi. Ini merupakan tahap keempat dari peniruan dalam perjalanan perkembangan anak. Selama tahap eksplorasi (eksplorasi) kelima inilah anak-anak belajar menggunakan objek yang telah mereka lihat.⁵

Sangat penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama untuk mengembangkan anak-anak yang mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginan mereka secara verbal atau melalui bahasa tubuh. Suara manusia menghasilkan satuan bahasa (kata, kalimat, dan wacana) sebagai sistem lambang bunyi untuk digunakan dalam interaksi sosial dan komunikasi.⁶ Menurut Bromley,

³ Marwany, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, I. (Purwokerto Selatan: Rizquna, 2020), hlm. 2.

⁴ Dr. Dadan M.Pd Suryana, "Dasar-Dasar Pendidikan TK," *Hakikat Anak Usia Dini 1* (2007): hlm. 6.

⁵ Marwany, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, hlm. 2-3.

⁶ Heru Kurniawan, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, I. (Purwokerto Selatan: Wadas Kelir Purwokerto, 2020), hlm. 9.

bahasa adalah seperangkat simbol yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi, dan simbol-simbol ini mencakup representasi visual dan lisan. Dimungkinkan untuk melihat, menulis, dan membaca simbol-simbol visual ini. Simbol verbal, di sisi lain, diucapkan dan didengar. Manusia belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis di awal kehidupan mereka, tambah Bromley.⁷

Perilaku pasif lebih sering terjadi pada anak-anak yang tetap pendiam. Karena orang tua jarang terlibat dengan anak-anak mereka, mereka menjadi asyik dengan dunia mereka sendiri, membuat mereka lebih sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Akibatnya, sangat penting bahwa anak-anak belajar berkomunikasi satu sama lain dan dengan dunia di sekitar mereka sedini mungkin melalui penggunaan bahasa. Bagi anak kecil, orang tua berperan sebagai madrasah pertama. Perilaku dan sikap anak usia dini seringkali ditanamkan pada anak oleh orang tuanya. Keegoisan akan ditularkan kepada anak-anak oleh teman sebayanya jika orang tuanya memiliki pola pikir yang tidak mementingkan diri sendiri. Pertama, orang tua harus mengubah perilaku dan sikap mereka sendiri sebelum mereka dapat mengeluh atau mengomentari perilaku anak-anak mereka yang bertentangan dengan niat orang tua mereka.

Secara alami, membimbing dan mengajar anak-anak untuk tidak takut dan jujur dengan diri mereka sendiri dan orang lain dimulai pada tahun-tahun awal kehidupan mereka ketika mereka masih muda.⁸ Kejujuran emosional anak usia dini sangat penting untuk pengembangan pengasuhan yang sukses. Hal ini terjadi karena anak selalu mengamati bagaimana orang tua marah, senang, puas dan bagaimana orang tua menunjukkan kepada anaknya mengekspresikan seluruh kejadian yang berada di sekitarnya.

Bagi ayah Edy, aspek kunci dalam mengendalikan ciri-ciri anak usia dini adalah bahwa orang tua harus berperilaku konsisten untuk membesarkan anak-anak mereka menjadi mandiri dan kuat. Orang tua dapat mengurangi tangan dan

⁷ Farid Helmi Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 93, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3490/2573>.

⁸ Alexander Joelle Jessica, *Rahasia Orang Denmark Membesarkan Anak*, 11th ed. (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2021), hlm. 34.

kemarahan mereka dengan tidak menanggapi semua permintaan anak-anak mereka, yang merupakan senjata dasar anak dalam mengkomunikasikan tuntutannya. Anak usia dini adalah masa di mana orang tua perlu bersabar dengan anak-anak mereka dan menghindari penggunaan bahasa yang meremehkan atau ancaman yang tidak dapat mereka pertahankan.⁹

Ketika orang tua terlalu campur tangan, mereka mungkin benar-benar merusak emosi anak mereka dan tidak melakukan apa pun untuk membantunya menjadi orang yang lebih baik. Orang tua sering kali turun tangan untuk mengoreksi perilaku anak-anak mereka ketika tindakan mereka tidak sesuai dengan cita-cita masyarakat yang telah mereka ajarkan kepada mereka. Seiring bertambahnya usia anak, kesenjangan antara keinginan mendasar anak dan cita-cita orang tua tentang kepantasan melebar dan melebar. Pada kenyataannya, butuh waktu bagi anak-anak untuk memahami harapan sebenarnya dari orang tua mereka. Akibatnya, orang tua tidak jarang terlihat berteriak, membentak, mencubit, atau bahkan memukuli anaknya saat sedang nakal. Orang tua yang mendidik anaknya dengan cara seperti itu berisiko merusak perasaan anak dan hubungannya dengan orang tuanya.¹⁰

Ketika anak Anda terlibat dalam perilaku yang Anda yakini tidak pantas, Anda pasti akan marah sebagai orang tua. Anak-anak dapat membedakan antara nasihat yang dimotivasi oleh kemarahan dan bimbingan yang dimotivasi oleh cinta.¹¹ Ikatan anak dengan orang tuanya akan tegang karena sifat lekas marah orang tua. Sampai di sini anak harus diwaspadai dengan tegas karena sudah terbiasa menerima hukuman yang berat. Interaksi orang tua dan anak-anak mereka sering ditandai dengan berteriak sebagai metode pengajaran di tahun-tahun awal. Saat anak tumbuh dan mendapatkan pengalaman, dia akan mewariskan pengetahuannya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, ayah Edy mengajarnya prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, termasuk menumbuhkan pemahaman melalui dialog dan menghargai perilaku yang baik (kesepakatan, penghargaan, dan

⁹ Ayah Edy, *Ayah Edy Menjawab* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2020), hlm. 5.

¹⁰ Ayah Edy, *Ayah Edy Punya Cerita*, V. (Jakarta Selatan: Noura Books, 2013), hlm. 17–18.

¹¹ Choiriyah Ihsan Ummu & Al Atsary Ihsan Abu, *Mendidik Anak Tanpa Amarah*, III. (Jakarta: Pustaka Al Khoir, 2021), hlm. 12.

konsekuensi).¹² Orang tua sering mengacaukan istilah "tegas" dan "ketat" saat berbicara dengan anak-anak mereka. Akal dikuatkan, tetapi hati dilukai oleh kerasnya disiplin.

Untuk mempersiapkan anak menghadapi kerasnya kehidupan, pendidikan dan pembinaan anak usia dini harus dilakukan secara disiplin. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keberhasilan masa depan pendidikan anak usia dini. Anak-anak akan menderita sebagai akibat dari penilaian buruk orang tua mereka. Karena itu, orang tua harus mampu mengenali potensi anaknya. Orang tua, menurut ayah Edy, harus bisa memperhatikan kemampuan dan minat anaknya secara tidak langsung. Selanjutnya, orang tua akan menemukan potensi luar biasa yang dimiliki anak-anaknya. Orang tua dapat belajar banyak tentang potensi anak-anak mereka dengan melihat mereka beraksi secara teratur.¹³ Namun, orang tua mungkin mengabaikan potensi anak mereka jika mereka percaya bahwa hal itu akan menyebabkan kegagalannya di masa depan.

Dia adalah orang yang paling bahagia dan paling bangga di dunia ketika dia menerima gelar ayah dari keluarga dan dua anak laki-lakinya. Oleh karena itu, kami menghormatinya dengan menyebut dia sebagai Ayah Edy. Beliau memulai sebuah grup bernama Indonesia Kuat dari Rumah tiga belas tahun yang lalu, dan masih berkembang sampai sekarang (Membangun Indonesia Kuat dari Keluarga). Dengan ISFH (Indonesian Strong from Home), orang tua dapat belajar lebih banyak tentang cara membesarkan anak-anak yang berpengetahuan luas dengan mendorong mereka untuk fokus pada lebih dari sekadar akademis dan nilai ujian. Halaman Facebook AYAH EDY Parenting, saluran YouTube Ayah Edy, dan buku parenting adalah tempat yang bagus untuk menemukan sumber penelitian.¹⁴

Dalam perkembangan penelitiannya, peneliti menggunakan buku-buku karya Ayah Edy sebagai sumber kajian utama yang diteliti dalam perspektif atau pemikiran Ayah Edy. Buku-buku tersebut berjudul *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa*

¹² Ayah Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, IV. (Jakarta Selatan, 2021), hlm. 10.

¹³ Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2021), hlm. 5.

¹⁴ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 191-192.

Teriakan & Bentakan dan *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Didalam buku yang berjudul *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan* berisi mengenai informasi-informasi yang menarik untuk ditelusuri. Buku ini membahas bagaimana cara orang tua dalam mengatasi permasalahan yang sering dialaminya, yaitu mengatasi amarah ketika terjadinya konflik dengan anak. Tidak hanya mengatasi amarah, buku ini juga membahas bagaimana membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Sedangkan buku yang berjudul *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak* berisi mengenai bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak sejak sedini mungkin. Hal ini menarik, karena Ayah Edy menganggap bahwa setiap anak memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Setiap orang tua harus dapat memainkan perannya dalam mendidik dan mendukung bakat dan minat anak. Buku-buku inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Unggul Anak Usia Dini menurut Perspektif Ayah Edy”.

Peneliti menilai bahwa sebelum anak usia dini memasuki Taman Kanak-Kanak, maadrasah pertama bagi anak usia dini dalam membentuk perilaku dan kecerdasan adalah orang tuanya. Sedangkan baik peran guru ataupun sekolah cenderung hanya membantu anak dalam belajar dan mengenalkan berbagai pengetahuan. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya murid yang guru ajar dan juga waktu antara guru dengan peserta didik singkat, sehingga potensi yang diilikinya tergantung dari pola asuh orang tuanya. Pentingnya pola asuh orang tua yang dapat menentukan tumbuh kembang dan potensi anak usia dini menjadi alasan peneliti tertarik untuk penelitian ini.

B. Definisi Konseptual

Definisi ide dan ketertarikan peneliti terhadap judul termasuk dalam definisi tersebut. Kata-kata yang paling signifikan dalam judul penelitian meliputi:

1. Pola Asuh

Mengasuh anak, menurut tata bahasa, adalah frasa dua kata: pola dan pengasuhan. Mengasuh berarti memelihara, memelihara, dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri, menurut Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia. Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak secara teratur. Anak-anak menyadari pola perilaku ini, baik secara negatif maupun positif. Gaya pengasuhan setiap keluarga adalah unik, karena dibentuk oleh perspektif individu orang tua.¹⁵

Dengan melihat cara di mana orang tua terlibat dengan anak-anak mereka, Wood and Zoo mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi yang mencakup bagaimana orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai, menawarkan perhatian dan cinta, dan menunjukkan sikap dan perilaku. untuk menjadi contoh positif dan panutan bagi anak-anaknya.¹⁶

2. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang diserahi tugas oleh Tuhan untuk membesarkan anak-anak mereka dan berkewajiban untuk melakukannya dengan cara yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka sambil juga menunjukkan cinta kepada mereka. Keluarga ini terdiri dari dua orang: (keluarga, ayah, ibu dan saudara laki-laki dan perempuan). Meskipun orang tua dikategorikan sebagai orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, masih banyak jenis orang tua lainnya. Namun, semuanya termasuk dalam istilah umum "keluarga".¹⁷

Upaya orang tua akan diperhatikan dan dihargai dalam karakter dan perilaku anak-anaknya terhadap orang tua dan masyarakat. Keturunan adalah cerminan orang tuanya, hal ini terlihat dari kewajiban orang tua mendidik anaknya sendiri.

¹⁵ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 34, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index/pkn/article/3534/3063>.

¹⁶ Desi Kurnia Sari, Sri Saparahayuningsih, and Anni Suprapti, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): hlm. 3.

¹⁷ dina Novita, Amirullah, And Ruslan, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur" 1 (2016): hlm. 23.

3. Anak Usia Dini

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun, yang meliputi day care, family child care, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Terkait Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk anak usia baru lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar, sebagaimana diatur dalam undang-undang.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, menarik bagi peneliti mengkaji perumusan masalah: Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi unggul anak usia dini dari sudut pandang ayah Edy?

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang ditentukan oleh masalah yang diselidiki:

1. Mendeskripsikan cara menahan amarah dan emosi dalam mendidik anak usia dini
2. Mengembangkan dan membangun komunikasi yang efektif dengan anak usia dini
3. Memahami metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi anak usia dini

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diyakini bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat umum. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dari penelitian untuk

¹⁸ Safrudin, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, 72. hlm. 1-2.

membantu pihak-pihak yang tertarik atau berpartisipasi dalam dunia parenting dengan cara apa pun yang memungkinkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

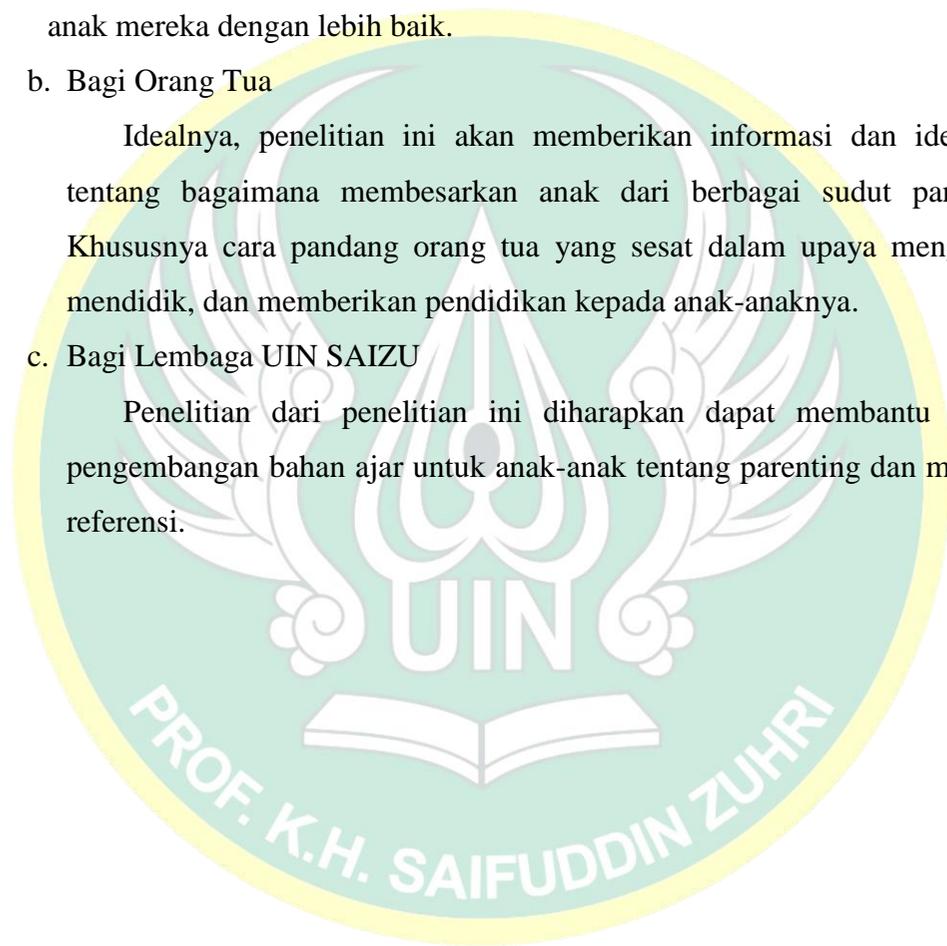
Ayah Edy percaya bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi para peneliti dan orang tua dari anak-anak di masa depan, karena ini akan membantu mereka mendapatkan wawasan baru tentang cara merawat anak-anak mereka dengan lebih baik.

b. Bagi Orang Tua

Idealnya, penelitian ini akan memberikan informasi dan ide baru tentang bagaimana membesarkan anak dari berbagai sudut pandang. Khususnya cara pandang orang tua yang sesat dalam upaya mengasuh, mendidik, dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

c. Bagi Lembaga UIN SAIZU

Penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan bahan ajar untuk anak-anak tentang parenting dan menjadi referensi.



F. Sistematika Pembahasan

Dari bab pertama dan seterusnya, pembahasan sistematis mengungkapkan subjek perdebatan dalam penelitian. Tidak ada poin-poin berupa statistik dalam penjelasan dan pembahasan yang sistematis sehingga penelitian ini semakin sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyajikan gambaran dari bagian awal hingga penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I yaitu berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi mengenai landasan teori serta kajian pustaka mengenai teori anak usia dini, teori potensi unggul anak usia dini dan teori pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.

BAB III yaitu berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV yaitu berisi mengenai pembahasan hasil penelitian dan analisis peneliti tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Mengembangkan Potensi Unggul menurut Perspektif Ayah Edy.

BAB V yaitu berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Lalu selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁹

Anak usia dini masuk dalam kategori usia emas, dimana perkembangan otak berkembang sedemikian pesat dan dalam usia ini pula perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi dan seni akan dengan mudah berkembang dengan adanya stimulasi dari lingkungan.²⁰

Pada lingkungan yang berkembang saat ini, dengan kemajuannya teknologi dan informasi, maka banyak orang-orang yang menyebutnya sebagai anak-anak generasi milenial. Mereka ditakdirkan lahir di tengah kemajuan teknologi digital.²¹ Dengan perkembangan yang begitu pesat saat ini, tentu saja metode yang digunakan untuk mengasuh anak mulai berubah.

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, I. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hlm. 6.

²⁰ Syefriani Darnis, *Parenting Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hlm. 2.

²¹ Suyadi Dkk, *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 35.

2. Perkembangan Prasekolah Anak Usia Dini

Menurut Biechler dan Snowman, yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.²² Di Indonesia, anak usia dini pada prasekolah, biasanya mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Pada umur-umur saat inilah dimana anak mulai bereksplorasi dengan lingkungan sekolahnya maupun dengan teman sebayanya.

Menurut Jean Piaget, ia berpendapat bahwa anak lah yang menciptakan sendiri pengetahuan mereka mengenai dunianya melalui interaksi mereka. Anak-anak akan berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi yang baru dengan keterampilan yang sudah dikenal dan menguji pengalamannya dengan gagasan baru.

Anak yang menjalani tahapan perkembangan kognitif, sampai pada akhirnya proses berpikirnya anak akan menyamai proses berpikirnya orang dewasa. Dengan kognitifnya yang mulai berkembang, kegiatan bermainnya mulai mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermainan khayal hingga sampai permainan sosial yang juga terdapat aturan permainan.

Dalam proses belajar, perlu adanya adaptasi disertai dengan keseimbangan antara dua proses yang saling berkaitan, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi yaitu proses penggabungan informasi baru yang ditemukan dalam realitas dengan struktur kognitif seseorang. Dalam proses tersebut, dapat terjadi distorsi, modifikasi atau pembelokan realitas yang disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki anak.

Akomodasi adalah mengubah struktur kognitif seseorang untuk menyesuaikan dan menyelaraskan dengan meniru apa yang diamati dalam realitas. Piaget mengutarakan bahwa ketika bermain, anak tidak belajar sesuatu yang baru, tetapi mereka belajar melakukan dan mengakomodasikan

²² Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, II. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 19.

keterampilan yang baru didapatkan. Hal ini karena bermain memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan anak.²³

Bermain merupakan kegiatan yang sangat efektif bagi anak untuk belajar. Karena bermain merupakan kebutuhan dasar yang penting bagi anak, maka anak suka bermain. Hal ini karena:²⁴

a. Kelebihan Energi

Herbert mengatakan bahwa anak memiliki energi yang digunakan untuk bertahan hidup. Jika kehidupan pada anak berjalan dengan normal, maka kelebihan energi atau sisa energinya digunakan anak untuk bermain.

b. Rekreasi dan Relaksasi

Fungsi dari kegiatan bermain adalah untuk menyegarkan tubuh kembali. Apabila energinya suda digunakan untuk melakukan suatu aktivitas, maka anak-anak akan menjadi lelah dan kurang bersemangat. Dengan bermain, anak-anak akan memperoleh kembali energinya sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat lagi.

c. Insting

Setiap anak memiliki sifat bawaan atau insting untuk bermain. Dengan bermain, maka anak-anak dapat mempersiapkan dirinya untuk melakukan peran orang dewasa.

1. Rekapitulasi

Bermain merupakan peristiwa yang mengulang kembali apa yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya dan sekaligus mempersiapkan diri untuk hidup pada masa kini.

3. Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Dalam bahasa Yunani, karakter artinya adalah menyerut, memotong atau mengukir. Karakter akan menunjukkan siapa diri kita yang sebenarnya. Dengan karakter yang dimiliki oleh setiap orang, maka karakter akan menunjukkan siapa

²³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, I. (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 101-102.

²⁴ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 27-28.

dirinya yang sebenarnya. Semua keputusan, yang dapat merugikan ataupun menguntungkan orang lain, semua itu dipengaruhi oleh sikap dan karakter. Karakter juga menentukan sikap, perkataan dan tindakan seseorang. Oleh sebab itu, orang yang memiliki karakter baik setiap tindakan maupun perkataannya juga baik.²⁵

Perkembangan karakter anak sangat penting untuk dapat memperoleh gambaran keumuman perilaku anak sesuai dengan tahapnya. Perubahan karakter menuju lebih baik sangat dibutuhkan oleh anak. Perubahan ini dipengaruhi oleh:²⁶

- a. Kesadaran anak akan perubahan
- b. Dampak perubahan terhadap perilaku anak
- c. Sikap sosial terhadap perubahan
- d. Sikap budaya terhadap perubahan dan penampilannya

Anak merupakan anugerah bagi masa depan orang tua, baik didunia maupun di akhirat. Orang tua harus selalu berpedoman dan mempelajari mengenai ilmu parenting. Karena anak usia dini pada umur 0-7 tahun merupakan masa emas atau *golden age*. Pada masa *golden age* inilah kesempatan yang dimiliki oleh orang tua untuk membentuk karakter emas pada anak.²⁷ Dalam mengembangkan karakter anak usia dini, hal yang perlu diperhatikan untuk anak adalah:²⁸

- a. Senang Dimotivasi

Memberikan motivasi begitu penting untuk diberikan kepada anak usia dini, terutama ketika anak menentang, maka anak tidak bisa membedakan mana yang salah maupun yang benar, banyak bergerak, serta tidak mau diam. Motivasi sebaiknya dilakukan secara beragam dari yang bersifat material

²⁵ Igea Siswanto & Sri Lestari, *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*, I. (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 88.

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, I. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 3.

²⁷ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 11.

²⁸ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 17-25.

maupun yang bersifat spiritual, sehingga anak tidak terbiasa dengan satu jenis saja. Hal penting yang harus diperhatikan adalah, ketika memberikan motivasi hendaknya disertai dengan janji.

b. Senang Bermain dan Bersenang-Senang

Permainan merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan keterampilan, pengalaman, dan mengembangkan kecerdasan. Anak perlu dilatih agar menyukai belajar. Melalui permainan tertentu, dapat berpengaruh terhadap potensi pembelajaran anak usia dini. Keterlibatan secara aktif dalam permainan, dapat mengembangkan koordinasi, imajinasi dan pembelajaran praakademis secara stimulan.

c. Bermain Sambil Belajar

Anak usia dini dapat belajar sambil bermain dengan bantuan peralatan permainan edukatif. Setiap mainan yang berbeda dimainkan, akan mengembangkan keterampilan yang berbeda-beda. Seperti mengecat atau pun menggunting, maka keterampilan yang berkembang adalah kreativitas serta koordinasi otot kecil. Dalam usia prasekolah, belajar dari permainan tidak mengenal stereotip gender.

d. Membaca, Berbicara dan Bertanya

Membacakan buku kepada anak, sangat berguna ketika anak dapat memulai memusatkan perhatiannya untuk jangka waktu yang pendek. Buku-buku yang dapat mendorong anak untuk melakukan sebuah gerakan sederhana seperti bertepuk tangan, biasanya menarik bagi anak usia dini, termasuk dengan kalimat-kalimat yang bersajak. Doronglah anak untuk terus bertanya dan memusatkan rasa ingin tahunya. Anak-anak yang diajak berbicara dan banyak mendengarkan, maka akan mengembangkan kemampuan verbal.

2. Menonton Televisi

Acara anak-anak di TV juga dapat bermanfaat bagi anak. Acara-acara TV tertentu dapat mengajarkan nilai-nilai yang baik dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam bernyanyi, belajar dan bermain. Namun di satu sisi, jika anak-anak bergantung pada TV sebagai sumber hiburan, maka hal

itu dapat mengganggu kemampuan untuk berkonsentrasi di kelas. Selain itu adegan kekerasan yang ditampilkan di televisi dapat berbahaya bagi anak usia prasekolah.

3. Senang Berkompetisi

Anak yang suka berkompetisi akan menjadi faktor penting untuk menjadi anak yang unggul dan kreatif. Anak sejak kecil harus terus didorong untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, selama tidak berlebihan hingga memiliki rasa permusuhan dan dendam terhadap temannya.

4. Perkembangan Emosi yang Kuat

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih rinci dan mereka cenderung mengekspresikannya dengan bebas. Emosi anak usia dini memiliki pola yang sama meskipun dalam variasi yang berbeda. Hal itulah yang menyebabkan anak usia dini suka bersikap emosional dan ingin balas dendam baik persoalan penting maupun sepele.

4. Aspek-Aspek Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua proses kejiwaan yang terjadi dalam kehidupan. Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis yang berasal dari hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan tertentu. Hasil dari pertumbuhan mencakup perubahan yang sempurna pada sistem jaringan saraf dan perubahan struktur jasmani yang lainnya.

Sedangkan perkembangan adalah proses suatu perubahan dalam pertumbuhan sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungannya. Istilah perkembangan mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang nampak. Perkembangan manusia merupakan proses yang kompleks, yaitu:²⁹

a. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik dapat disebut sebagai pertumbuhan biologis (*biological growth*).perkembangan fisik meliputi perubahan dalam tubuh,

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, I. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 55-88.

perubahan kemampuan fisik, dan perubahan cara individu menggunakan tubuhnya. Perubahan di dalam tubuh diantaranya adalah pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, berat, tinggi, hormon dan yang lainnya.

Proporsi fisik anak usia dini juga terus berubah. Dengan ukuran besar kepalanya yang masih tidak proporsional yang tampak pada masa bayi. Berat dan tinggi pada anak usia dini dipengaruhi oleh sosial ekonomi, gizi, kesehatan dan faktor keturunan.

Perubahan fisik dan perubahan proporsi tubuh anak yang terjadi pada masa pertumbuhan, akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya dan memandang orang lain. Pada dasarnya, pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya. Ada dua perkembangan motorik pada anak, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak, nantinya akan menjadi kecerdasan kinestetik. Sedangkan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot dan saraf kecil lainnya.

b. Perkembangan Kognitif

Kata kognitif berasal dari *cognition* atau *knowing* yang berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam penggunaan pengetahuan. Perkembangan aspek kognitif pada anak usia dini merupakan aspek penting yang berkaitan dengan proses pengasuhan yang sangat menentukan keberhasilan pendidik dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak usia dini untuk berfikir lebih kompleks dan kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dalam perkembangan kognitif yang merupakan aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari lingkungannya.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain. Bahasa akan menjadi efektif apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa dilengkapi dan diperkaya oleh bahasa masyarakat tempat ia tinggal.

Bahasa dapat berkembang dengan baik pada anak usia dini, jika anak tersebut mempunyai kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Kemampuan berbahasa adalah hasil kombinasi dari semua sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sangat sensitif dengan kerusakan pada sistem lain. Kemampuan bahasa melibatkan kemampuan psikologis, emosional, motorik dan sosial.

d. Perkembangan Emosi dan Sosial

Emosi merupakan warna efektif yang kuat serta dengan ditandai oleh perubahan-perubahan fisik manusia. Ekspresi emosi manusia, berkembang sesuai dengan tahap usia serta pengalaman seseorang. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah sesuai dengan ekspresi emosi yang lain. Ekspresi emosi anak dipengaruhi dengan interaksinya oleh lingkungan sekitar.

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berhubungan dengan aturan menegenai apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam interkasinya dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, anak akan mulai belajar bagaimana memahami perilaku baik dan perilaku buruk.

B. Potensi Unggul Anak Usia Dini

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah potensi yang dimiliki manusia sejak lahir (potensi bawaan) dan bakat merupakan sesuatu yang perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Melalui bakat, seseorang akan memperoleh keuntungan dari pelatihannya sampai tingkat tertentu. Namun, bakat bukan sesuatu yang jelas-jelas terlihat. Bakat lebih merupakan sesuatu yang masih harus diwujudkan.

Bakat bukan merupakan sifat tunggal, melainkan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat. Bakat baru akan muncul bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Oleh sebab itu, sangat mungkin seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya sehingga bakat tersebut tetap menjadi kemampuan yang biasa-biasa saja. ada dua jenis bakat, yaitu kemampuan pada bidang khusus dan bakat khusus. Kemampuan pada bidang khusus misalnya bakat melukis dan menari. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan khusus misalnya bakat melihat ruang di bidang arsitektur.³⁰

2. Mengenali Bakat

Seluruh kegiatan dan peristiwa yang telah terjadi pada anak, semuanya mengandung informasi yang masuk ke dalam pikiran. Informasi yang diterima, bisa diperoleh melalui pancaindera, baik melalui penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan melalui bau. Informasi yang diterima, pada umumnya dapat dikenali melalui VAK (visual, auditori dan kinestetik).

Melalui alat indera penglihatannya ia dapat menangkap informasi, maka disebut tipe visual. Ada yang dapat menyerap informasi melalui pendengaran, maka itu tipe auditori. Sedangkan indera peraba, gerak, bau, maupun perasa, maka disebut dengan tipe kinestetik. Dalam mengekspresikan dirinya, ia mengungkapkan dengan cara ekspresi yang berbeda. Setiap ekspresi, menunjukkan serta menampilkan sesuatu sesuai dengan tipe-tipenya sendiri.

Tipe visual didapatkan melalui gambar dan membaca, seperti menggambar ataupun menulis. Tipe auditori dapat ditunjukkan ekspresi melalui auditori suara seperti senang bercerita dan auditori musikal seperti bernyanyi. Ekspresi pada tipe kinestetik adalah seperti berolahraga, membuat kerajinan tangan dan bermain.³¹

³⁰ Octavia Pramono, *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*, I. (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015), hlm. 9-10.

³¹ M Musrofi, *Sukses Akademik Dan Sukses Bakat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 87-91.

Bakat yang dimiliki anak usia dini tentunya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta minatnya. Biasanya bakat dapat dikenali melalui seberapa baik pembelajarannya di sekolah. Melalui tes inteligensi, dapat mengukur kecerdasan dan perkembangan anak.³²

Namun tidak hanya kecerdasan intelektual yang menjadi tolak ukur dalam bakat yang harus dimiliki anak. Setiap kecerdasan saling memperkaya dan mendukung yang lainnya. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menyempurnakan kecerdasan intelektual.³³

Untuk mengasah kecerdasan yang menjadikan bakat seseorang, salah satu faktor penting adalah dengan belajar. Proses tubuh dari lahirnya sebuah evolusi, berasal dari makhluk yang sederhana menuju kompleks dan otak berevolusi bersamanya. Evolusi otak tahap pertama berkaitan dengan representasi-representasi bagian tubuh yang tepat, tahap kedua adalah berkaitan dengan dunia luar dan tahap evolusi yang ketiga adalah yang paling vital yaitu mampu mengkonstruksikan pikiran.³⁴

Keinginan untuk belajar sudah mulai muncul bahkan sebelum kelahiran. Saat dunianya tiba-tiba dipenuhi oleh hal-hal baru untuk didengar, dilihat dan dirasakan pada saat bayi baru lahir. Ia mengembangkan tingkah laku refleksif untuk mengorganisir informasi serta mengartikannya. Reflek tersebut telah berevolusi untuk membantunya beradaptasi dengan lingkungan. Refleks-refleks berkembang menjadi tingkah laku yang lebih rumit dan menata pembelajaran. Refleks inilah yang nantinya akan menjadi petunjuk dalam perkembangan motivasi.³⁵

Erikson mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai manusia. Apa yang akan dipelajari seorang anak, tergantung pada bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak pada makanan, perhatian

³² Philip Carter, *Tes IQ Dan Tes Bakat* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010), hlm. 4.

³³ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, II. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 37.

³⁴ Antonio Damasio, *Memahami Kerja Otak Mengendalikan Emosi & Mencerdaskan Nalar*, I. (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009), hlm. 337.

³⁵ Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak Ke Dalam Kelas*, I. (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 8.

dan cinta kasih. Sekali ia belajar, sikap tersebut akan mewarnai persepsi individu akan masyarakat dan suasana hidupnya.³⁶

Pemikiran anak yang cerdas, cenderung cepat. Hal ini karena keingintahuan mereka terhadap hasrat belajar, pemahaman sebab akibat, pemikiran yang mendalam, kemampuan untuk memecahkan masalah dan keuletan anak. Anak yang antusias, tidak akan menerima jawaban yang tidak lengkap dan tidak logis.³⁷

Dalam belajar, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Semua gaya belajar akan baik apabila didasari oleh motivasi yang murni yang bersumber dari dalam diri sendiri. Motivasi yang murni adalah motivasi yang bebas dari kekangan orang lain serta bebas dari keinginan yang berada di luar tujuan belajar.³⁸

3. Pengertian Minat

Menurut Hurlock, minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih. Artinya adalah ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka ia akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mandatkan kepuasan bagi dirinya. Namun saat kepuasan menurun, maka minat juga akan menurun. Oleh karena itu, Hurlock mengatakan bahwa minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Crow berpendapat bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu barang atau kegiatan, ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu. Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Crow menyebutkan bahwa minat

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, VI. (Jakarta: Erlangga, n.d.), hlm. 26.

³⁷ Gary A. Davis, *Anak Berbakat Dan Pendidikan Keberbakatan Suatu Buku Panduan Untuk Guru Dan Orangtua* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), hlm. 35.

³⁸ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, I. (Yogyakarta: Pinus Book, 2006), hlm. 114.

mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan atau tidak oleh seseorang, yang semuanya sangat tergantung sekali pada minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian minat dapat dikatakan sebagai motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.³⁹

4. Jenis-Jenis Minat

Pada dasarnya, Sebagian besar orang tua hanya memahami satu bentuk jenis minat yang harus ditumbuhkembangkan pada diri anak, yaitu minat baca atau belajar. Padahal setiap anak pada dasarnya memiliki banyak minat yang terpendam dan mereka belum memiliki kemampuan untuk mengungkapkannya. Oleh sebab itu diperlukannya rangsangan dan motivasi dari orang-orang di sekitar mereka terutama orang tua, agar minat mereka dapat diketahui sejak dini. Jenis minat yang perlu ditumbuhkan pada diri anak adalah:⁴⁰

a. Minat terhadap Irama Musikal

Sebenarnya anak sudah dapat menunjukkan kecenderungan memperhatikan hal-hal yang bersifat musikal yang ia dengarkan. Kemampuan memperhatikan pada anak tampak cenderung tenang, diam dan berusaha menemukan sumber suara musikal yang ia dengarkan itu.

Seperti pada bayi. Bayi akan mencoba bersikap tenang jika diperdengarkan suara-suara yang berirama di dekatnya. Sikap ini merupakan bentuk respon dan perhatiannya terhadap sesuatu yang ia dengar. Kemampuan ini harus dilatih agar ia memiliki kemampuan memperhatikan dengan baik. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memperdengarkan irama-irama yang bervariasi.

Bila memperhatikan sesuatu berkembang dengan baik, maka ia akan memberikan respon yang berbeda saat diperdengarkan irama yang juga

³⁹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, I. (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 123.

⁴⁰ Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, hlm. 123-137.

berbeda. Jika bayi baru pertama kali mendengar sebuah suara musik, maka ia akan menunjukkan sikap atau responnya dengan baik. Namun, apabila pada hari-hari berikutnya ia diperdengarkan suara musik yang sama, maka respons itu perlahan akan hilang. Ia tidak lagi tenang sebagaimana pertama kali mendengarkan suara musik. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah minat dapat saja berubah sesuai situasi yang terjadi. Namun tidak boleh kehilangan semangat yang mendorong tumbuhnya minat itu. Oleh karena itu, kemampuan si kecil harus selalu diperhatikan, dengan memberikan rangsangan yang beragam.

b. Minat dalam Bereksplorasi

Setiap anak memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan di sekitarnya. Seperti menjelajahi sisi rumah, membuka atau membawa barang yang ada disekitarnya. Sebagai orang tua, ia tidak bisa menghentikan kebiasaan anak yang melakukan eksplorasi atau menjelajahi lingkungannya. Itu bukan karena kebiasaannya tidak dapat dihentikan, melainkan tindakan pelarangan itu dapat membunuh minat anak untuk bereksperimen.

Oleh karena itu, biarkan sang anak menikmati kegiatannya dalam menjelajahi sisi keadaan rumah. Sebab, dari sanalah orang tua dapat mengetahui minat yang paling disukai dari kegiatannya itu.

c. Minat Mencoba Sesuatu yang Menarik

Bukan hanya bereksplorasi, akan tetapi lebih dari itu. Ia juga memiliki kecenderungan dan minat yang besar untuk mencoba hal-hal yang menurut pikirannya sangat menarik. Kecenderungan anak seperti ini terlihat dari kebiasaannya memasukan apa saja ke dalam mulutnya, termasuk benda-benda yang tidak layak seperti batu, tanah dan lain sebagainya.

Melihat kelakuan anaknya, orang tua memang tidak harus membiarkan anak memasukan apa saja ke dalam mulutnya jika hal itu memang bukan hal yang pantas untuk dimakan. Namun yang penting adalah orang tua harus mengetahui bahwa rasa keinginan yang tinggi bagi anak untuk mencoba hal-hal baru yang menurutnya menarik sangat penting untuk dirawat.

Oleh karena itu, ciptakan hal-hal baru yang sekiranya dapat membuat anak tertantang untuk mencobanya. Seperti menciptakan permainan baru, memberikan benda-benda baru yang menarik dan lain sebagainya.

d. Minat Bertanya

Seorang anak memiliki minat atau tidak dapat diketahui dari kecerendungannya yang selalu menanyakan apapun yang dilihatnya. Perlu disadari bahwa setiap hal yang dilihat oleh anak dapat menimbulkan motivasi tersendiri baginya. Salah satu motivasi tersebut adalah keinginannya mengetahui atau kecenderungannya memperoleh jawaban atas sesuatu yang ingin diketahuinya dari hal-hal yang dilihatnya.

Semakin besar minat yang ada pada anak, semakin banyak pertanyaan yang ia ajukan, semakin banyak pula hal yang ingin diketahui dari sesuatu yang dilihatnya. Biasanya, orang tua yang tidak sabar meladeni anak seperti ini dan tidak menyadari bahwa itu merupakan bagian dari minat yang sangat berharga, akan langsung mengatakan bahwa anak cerewet dan sebagainya.

Padahal sebenarnya, anak yang sering bertanya banyak hal kepada orang tuanya merupakan anak yang memiliki motivasi tinggi untuk mengetahui, mempelajari dan memahami sesuatu yang menurutnya menarik untuk diketahui. Jika secara langsung orang tua membungkam kesenangan anaknya untuk bertanya, maka secara sengaja ia telah membunuh minatnya untuk menjadi sosok yang selalu belajar banyak hal.

e. Minat Bermain

Bermain adalah aktivitas yang paling menyenangkan bagi si kecil. Oleh karena itu, ia takkan berhenti bermain sebelum benar-benar merasa kelelahan. Perlu disadari bahwa setiap anak cenderung bermain karena mereka merasa mendapatkan manfaat dari bermain. Kemampuan memahami adanya manfaat inilah yang perlu dipupuk oleh orang tua. Sebab kemampuan itu kelak bisa menentukan ada atau tidaknya minat dalam diri mereka.

Bermain memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses terbentuknya minat, maka sebaiknya orang tua tidak terlalu keras melarang anak untuk bermain. Berilah kesempatan dan waktu yang cukup baginya

untuk menikmati permainan yang disukai. Dengan demikian, si kecil dapat belajar menemukan sebanyak mungkin manfaat dari setiap permainan yang dilakukan

Menurut Lusiana Kus Anna dan Asep Candra, ada lima manfaat bermain bagi anak, yaitu:

- 1) Membantu terbentuknya perilaku baik bagi anak
- 2) Memiliki kemampuan bekerja dalam tim dengan baik
- 3) Menyehatkan jantung
- 4) Meningkatkan kemampuan belajar
- 5) Membuat anak selalu gembira

f. Minat dalam Kinestetik Fisik

Minat ini berhubungan dengan kemampuan si kecil dalam menggunakan badan atau fisiknya untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-cirinya adalah seperti menonjolkan kekuatan fisiknya dalam melakukan suatu aktivitas yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga. Minat kinestetik fisik ditandai dengan sikap yang tidak bisa duduk diam untuk waktu yang lama, pandai menirukan gerakan badan atau ekspresi wajah orang lain, tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, seperti membuat pesawat dari kertas, melukis, atau merajut, serta dapat menggunakan badannya dengan baik untuk mengekspresikan dirinya.

g. Minat dalam Linguistik

Minat ini berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara efektif. Anak yang bisa menulis suka bercerita, membaca buku atau mengutarakan pikiran dan perasaan, menunjukkan bahwa anak berminat di bidang ini.

h. Minat dalam Logika dan Matematis

Anak dikatakan minat di bidang ini apabila ia mengerti dan mampu menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-cirinya adalah ia selalu ingin mengetahui cara alam dan benda-benda bekerja, suka bermain dengan angka, suka pelajaran

matematika di sekolah, suka permainan asah otak seperti catur, serta suka melemparkan benda-benda.

i. Minat dalam Musikalitas

Tidak sedikit orang tua yang menyadari mengenai minat anak terhadap musik. Untuk mengetahui minat anak terhadap musik ditandai dengan mampu menghafalkan lagu dan menyanyikannya, bermain musik, sensitif terhadap suara-suara di sekitarnya. Sebagai orang tua, penting untuk mempertimbangkan untuk mengasah minat yang ada pada dirinya itu.

j. Minat dalam Memahami Alam

Anak yang memiliki minat terhadap masalah-masalah alam biasanya memiliki kemampuan mengenali dan menggolongkan dunianya tumbuhan serta binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam.

5. Mengenali Bakat Anak

Sebagai orang tua, yang dapat ia lakukan adalah memberi anak kesempatan untuk mencoba semua bakat sampai ia menemukan hal yang paling ia minati. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mencoba banyak hal yang diinginkannya. Melalui cara seperti itu, orang tua akan lebih cepat mengetahui mana yang sebetulnya menjadi bakat dan minat anak. Untuk mengenali bakat anak ciri-cirinya adalah.⁴¹

- a. Rasa ingin tahu, yaitu anak yang selalu ingin tahu apa yang telah dilihatnya. Jadi tidak heran apabila anak selalu bertanya-tanya mengenai hal aneh baginya. Sebagai orang tua yang bijak, ia harus menjawab pertanyaan anak dengan tepat agar tidak salah dalam mengartikannya.
- b. Tidak mudah bosan, yaitu apabila anak sudah menemukan bakat yang ia minati, maka anak akan terus melakukannya dan tidak mudah bosan terhadap apa yang ia dilakukannya.
- c. Selalu berupaya. Ketika anak mulai tertarik di sebuah bidang, biasanya anak akan sering melakukan kegiatan di bidang itu. Secara tidak sadar, itu adalah caranya berlatih sampai dia berhasil melakukannya dan dapat

⁴¹ Pramono, *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*, hlm. 16-21.

- memperlihatkan kemampuannya itu kepada orang tua, agar orang tua nya tahu bahwa bakat yang dia inginkan bisa didukung.
- d. Selalu aktif. Anak yang aktif, bisa berkonsentrasi dengan sesuatu hal untuk rentang waktu yang lama. Anak yang aktif pasti memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang menurutnya menarik.
 - e. Ingatan bagi anak berbakat, sangat mudah mengingat sesuatu yang pernah dilihatnya, terlebih yang menarik baginya.
 - f. Cepat menguasai sesuatu. Bakat ditunjukkan dengan cepatnya anak menguasai bidang sesuatu.
 - g. Bahasa dan imajinasi. Anak yang sudah memiliki bakat kecerdasan, mampu menguasai kalimat lengkap dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Anak berbakat juga akan selalu berimajinasi dengan hal yang pernah dilihatnya. Biasanya, mereka selalu punya daya kreativitas yang sulit diduga orang tua.
 - h. Kenalakan pada cita-cita. Apa pun cita-cita anak-anak, tentunya mereka butuh dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua merupakan modal semangat bagi mereka untuk meraih cita-cita di kemudian hari.

C. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini

1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), kata pola berarti model, sistem, cara kerja atau bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh merupakan arti menjaga, merawat, serta mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut Petranto, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative serta konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun secara positif. Pola asuh tersebut ditanamkan pada tiap keluarga secara berbeda, hal ini tergantung pada pandangan dari tiap orang tua.⁴² Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa pada mulanya pola asuh terdiri dari dua dimensi perilaku yaitu *Directive Behavior* dan

⁴² Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." hlm. 34

Supportive Behavior. Keduanya tersebut berdasarkan pada komunikasi yang terjalin antara orang tua serta anak. *Directive Behavior* merupakan bentuk komunikasi satu arah yang dilakukan oleh orang tua yang di mana orang tua menjelaskan serta memberitahu peran dan tugas anak. Sedangkan *Supportive Behavior* adalah bentuk komunikasi dua arah di mana orang tua tidak hanya memberitahukan peran dan tugas secara langsung kepada anak melainkan mendengarkan pendapat yang anak utarakan, mendorong anak, mengarahkan anak dan melakukan teguran-teguran yang bersifat positif terkait perilaku anak.⁴³

2. Guru Pertama dan Utama

Anak adalah perwujudan cinta kasih dari orang tua. Siap atau tidak dalam memiliki anak, akan mengubah banyak hal dalam hidup, dan pada akhirnya mau tidak mau, kita akan dituntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Mengenal, mengetahui, memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang mudah. Para ahli sependapat bahwa peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak-anak, agar siap menghadapi gerbang kehidupan mereka. Disinilah kepedulian orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak. Orang tua harus dapat memperhatikan bagaimana anak-anak dapat memandang masa depan mereka. Masa depan bangsa Indonesia kelak di tangan mereka dan masa depan mereka dipersiapkan oleh orang tua saat ini.

Orang tua perlu meningkatkan intelektualitas anak demi mempersiapkan mereka masuk sekolah. Hal itu karena sekolah saat ini memiliki standar atau persyaratan yang cukup tinggi dari kualitas seorang siswa. Siswa yang masih SD sudah diperkenalkan dengan berbagai pelajaran dan ilmu sejak dini. Anak-anak sudah harus memiliki kreativitas yang tinggi sejak kecil. Oleh sebab itu, anak yang memiliki intelektual yang tinggi akan lebih mudah menerima dengan baik semua yang diajarkan. Mereka akan memiliki rasa percaya diri, lebih mudah

⁴³ Gina Sonia and Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): hlm. 130.

beradaptasi, dan mudah menerima hal-hal baru. Kondisi seperti inilah yang menempatkan orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya dalam program pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga.

Keberhasilan orang tua di Indonesia harus terus ditingkatkan bagaimana pengetahuan dan keterampilannya ketika mengasuh anak. Hal ini mengingat semakin besarnya kebutuhan yang dimiliki anak. Selain itu, dengan semakin rumitnya kehidupan yang dimiliki oleh anak baik secara fisik maupun secara psikis seiring dengan bertambahnya usia dan semakin canggihnya teknologi yang terus berkembang.⁴⁴

Dalam mengasuh anak, tugas tersebut tidak hanya menjadi salah satu tanggung jawab pasangan saja, namun hal tersebut menjadi tanggung jawab keduanya. Oleh sebab itu hubungan komunikasi diantara keduanya perlu diperhatikan. Keberhasilan komunikasi keduanya dapat dilihat dengan kemampuan dalam berempati. Selain harus pintar dalam menempatkan diri pada orang lain, kunci dalam komunikasi adalah menjadi pendengar yang baik.⁴⁵

3. Emosi pada Orang Tua

Anak yang siap bersaing adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan rasional maupun kecerdasan emosional serta kreativitas yang tinggi. Kecerdasan dan kreativitas anak dapat berkembang hanya apabila diberikan rangsangann untuk berkembang dan tidak dapat dengan sendirinya untuk berkembang. Para ahli telah membuktikan bahwa sebagai orang tua dapat merasakan bahwa usia balita adalah usia yang luar biasa bagi perkembangan intelektual dan kreativitas seorang anak.

Pada masa-masa tersebut, orang tua harus dapat mendidik dan mengarahkan anak dengan benar. Meskipun anak sering membuat kesalahan, sebagai orang tua ia harus dapat mengendalikan emosi. Apabila emosi sudah

⁴⁴ Widodo, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pascapemberlakuan PERMENDIKBUD Nomor 9 Tahun 2020*, I. (2020: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hlm. 12.

⁴⁵ Judiana Ratna Sari, *Komunikasi Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 9.

berada diluar toleransi, maka akan kehilangan kontrol diri serta dapat meluapkan emosi yang negatif.⁴⁶

Sebagai orang tua, harus dapat manajemen emosi, belajar menguraikannya satu persatu, dan meresponnya dengan tepat. Dalam mengatasinya tidak hanya dengan niat kuat saja, namun harus memiliki cara-cara yang baik dalam menyelesaikan masalah. Seperti mengkomunikasikannya untuk saling membahas bagaimana menemukan solusi bersama-sama.⁴⁷

4. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak⁴⁸

- a. Menciptakan suasana keluarga yang kondusif
- b. Mengkondisikan dengan suasana membaca
- c. Pemberian sugesti positif dan tidak membandingkan dengan anak lain
- d. Menumbuhkan rasa ingin tau
- e. Memperkenalkan bahasa kedua
- f. Pentingnya pendidikan rumah untuk anak

D. Kajian Pustaka

Para peneliti mempelajari dan mencari berbagai karya ilmiah sebagai persiapan untuk penyelidikan mereka yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membedakan temuan kami dengan temuan peneliti lain. Menurut temuan dari tinjauan literatur:

Pertama, skripsi Dinda Tiara “*Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Emosi Anak di TK Sakinah II Sukabumi*” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah membahas bagaimana berbagai teknik pengasuhan berdampak pada perkembangan emosi anak. Mungkin saja respons emosional anak dikaburkan oleh lingkungan dan interaksi sosial anak yang tidak menyenangkan si anak. Cara anak-anak dididik juga merupakan komponen yang mempengaruhi emosi mereka. Anak-anak akan menjadi takut dan khawatir jika mereka diajarkan

⁴⁶ Yan Nurindra, “Panduan Self Hypnosis,” *Cetakan I*, no. November (2008): hlm. 13.

⁴⁷ Relawan Keluarga kita, *Yang Bikin Orang Tua Emosi*, I. (Keluarga Kita, 2019), hlm. 197-198.

⁴⁸ Anwar & Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu*, III. (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), hlm. 17-30.

dengan cara yang kasar. Pendidikan yang toleran dan demokratis, sebaliknya, mendorong tumbuhnya semangat dan kasih sayang. Kesadaran emosional dan mendengarkan dengan empati dapat membantu orang tua menyadari kesulitan yang dialami anak-anak mereka dan bekerja sama untuk menemukan solusi.⁴⁹

Kedua, Asri Wahyani Merdika, mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof., menghasilkan skripsi ini. Naskah ini, ditulis oleh KH. Saifuddin Zuhri, berjudul “*Konsep Parenting Parenting pada Anak Usia Dini dalam Kitab Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud karya Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*”, dan mencakup ajaran Imam Ibn Qayyim Al-Jauziyyah tentang pendidikan dan pola asuh kepada anak. Untuk memaksimalkan potensi bawaan seorang anak, Ibnu Qayyim berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu keniscayaan. Hubungan sosial dan keagamaan sangat penting bagi pertumbuhan pendidikan anak. Dalam hal mengajar anak, orang tua harus sabar dan teliti sejak mereka lahir. Bakat dan kualitas anak akan mengungkapkan kemampuan bawaan anak kepada orang tuanya. Seorang anak yang menunjukkan tingkat perhatian, memori, dan minat belajar yang tinggi siap untuk memperoleh informasi baru. Penting untuk berkonsentrasi pada perkembangan fisik jika anak memiliki minat yang kuat dalam tindakan heroik dan tidak dapat memahami konsep ilmiah.⁵⁰

Ketiga, sesuai skripsi Alvin Fatimatuz Zahro, “*Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Masa Pandemi Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik,*” pola asuh orang tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik berhasil dalam membina rasa tanggung jawab pada anak-anak prasekolah mereka. Cara termudah untuk menanamkan tanggung jawab pada anak-anak adalah dengan mengajari mereka untuk menjaga barang-barang mereka tetap aman. Salah satu cara orang tua bertanggung jawab atas anaknya adalah dengan membuat aturan dan kesepakatan dengan mereka. Untuk menghindari pengaruh negatif terhadap aktivitas anak, orang tua selalu memantau dan memberi contoh

⁴⁹ Dinda Tiara, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di TK Sakinah II Sukabumi,” *Skripsi* (2019): 1–174.

⁵⁰ M Asri Wahyani, “Konsep Pola Asuh OrangTua Pada Anak Usia Dini Dalam Kitab Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud Karya Dari Ibnu Qayyim Al ...” (2022), [http://repository.uinsaizu.ac.id/13066/1/Skripsi Asri Wahyani Merdika 1617406005 fiks.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/13066/1/Skripsi%20Asri%20Wahyani%20Merdika%201617406005%20fiks.pdf).

bagi anak-anaknya. Kontrol orang tua atas kegiatan anak-anak dan pembatasan keinginan mereka terkait erat ketika mengajar anak-anak nilai tanggung jawab pada usia 5-6 tahun. Agar anak-anak mendapat manfaat, orang tua harus membedakan antara kegiatan yang bermanfaat bagi mereka dan yang tidak. Orang tua harus menahan diri dalam menghadapi tuntutan anak-anak mereka. Karena rasa ingin tahu adalah bagian alami dari perkembangan bayi sejak dini. Ini berarti bahwa jika semua keinginan anak menjadi kenyataan, anak itu akan mengembangkan sifat manja.⁵¹

Keempat, penelitian ilmiah dari jurnal berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berprilaku Agresif*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pola asuh yang ditanamkan orang tua kepada anak yang bersikap agresif di sekolah TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Pada penelitian tersebut, pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya otoriter saja, tetapi dengan pola asuh yang berganti-ganti, seperti terkadang menggunakan pola asuh yang demokratis, tetapi terkadang juga menggunakan pola asuh yang persuasif. Kajian penelitian yang ditulis oleh Desi Kurnia Sari, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprapti ini tentunya berkaitan dengan salah satu contoh dari permasalahan orang tua dalam mengatasi anak yang tidak mau diatur. Ayah Edy menjelaskan contoh masalah anak yang susah diatur tersebut dalam judul bukunya yaitu “*Ayah Edy Menjawab*”. Dalam buku tersebut orang tua yang salah dalam mendidik anak, akan melahirkan anak yang tidak patuh terhadap orang tuanya.⁵²

Kelima, jurnal yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat*” yang ditulis oleh Nora Susilawati membahas mengenai peranan dari keluarga dalam pola asuh terhadap anak berbakat atau disebut anak *gifted*. Anak berbakat atau anak *gifted* adalah kelebihan yang dimiliki oleh anak diantara bakat yang ada. Seperti anak yang terampil dalam fisik motorik, sosial emosional ataupun kognitif. Tentunya perlu ada rangsangan dari orang tua untuk

⁵¹ Alvin Fatimatuz Zahro, “Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Tk Islam Terpadu an-Nur Kebomas Gresik,” *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 12–22.

⁵² Sari, Saparahayuningsih, and Suprapti, “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif.”

memunculkan bakat tersebut ataupun mengembangkannya agar bakat anak tersebut dapat berkembang. Lingkungan dan perilaku keluarga dijadikan sebagai model oleh anak, oleh sebab itulah anak membutuhkan lingkungan yang baik untuk mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian kali ini, dikarenakan orang tua sangat berperan besar dalam menentukan masa depan anak.⁵³

Keenam, penelitian dari jurnal berjudul “*Peran keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun*” yang ditulis oleh Isabella Hasiana membahas mengenai bagaimana perilaku orang tua dapat mempengaruhi sosial emosional anak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Isabella Hasiana dapat disimpulkan bahwa orang tua yang cenderung melakukan tindakan kekerasan kepada anak, akan menghasilkan anak dengan sikap yang kasar dan bertingkah tidak sopan. Tidak hanya orang tua, lingkungan pun juga mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itulah, pendidikan parenting yang Ayah Edy ajarkan cenderung mengasuh dengan cara yang lembut dan tegas namun tidak kasar.⁵⁴

⁵³ Nora Susilawati, “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted),” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 135–146.

⁵⁴ Isabella Hasiana, “Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 24–33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Setiap penelitian, memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian secara umum adalah bersifat pengembangan, penemuan dan pembuktian. Melalui penelitian, akan membantu masyarakat dan menerapkan hasilnya. Data yang didapatkan oleh peneliti, digunakan untuk memecahkan, memahami dan menyelesaikan masalah. Dengan memahami data, hal itu akan memperjelas data yang belum diketahui.⁵⁵

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian studi kepustakaan atau studi literatur. Studi pustaka dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mencari dasar pijakan, fokus memperoleh dan membangun landasan teori, dan kerangka berpikir. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti memiliki pendalaman yang luas terhadap masalah yang diteliti. Menurut Ary dan yang lain, studi pustaka memiliki peran untuk mengetahui batas-batas cakupan dari suatu permasalahan, menentukan konsep studi yang berkaitan dengan permasalahan, dan mencegah atau mengurangi replika yang kurang bermanfaat untuk penelitian.⁵⁶

Studi pustaka atau studi literatur memiliki arti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Studi literatur atau studi pustaka memiliki fungsi sebagai peninjauan kembali literatur mengenai masalah yang berkaitan secara identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi.⁵⁷

Kajian pustaka merupakan proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku ataupun dokumen, mempelajari dan menilai prosedur hasil penelitian dan mempelajari hasil-gasil observasi yang terkait dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memahami secara teoritis dan konseptual mengenai ide pokok penelitian yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm. 3.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, II. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 34

⁵⁷ Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, I. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019). Hlm 49-50

digambarkan dalam pertanyaan penelitian. Ketajaman masalah perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti dalam melaksanakan proses penelitiannya. Dengan pengkajian penelitian, peneliti akan terhindar dari duplikasi penelitian dan mempertajam metode penelitian yang akan digunakan.⁵⁸

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu. Dengan kata lain, dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya menggambarkan fenomena atau sifat tertentu, dan tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya. Metode penelitian ini tidak digunakan untuk menjelaskan hubungan dan tidak memprediksi implikasi apa yang akan terjadi pada variabel. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.⁵⁹

Peneliti memutuskan menggunakan pendekatan ini, karena peneliti tidak bermaksud untuk menjelaskan hubungan dalam suatu rumusan hipotesis dan memprediksi dari gejala variabel, tetapi hanya menganalisis secara mendalam mengenai kajian yang diteliti, yaitu pola asuh orang tua menurut Ayah Edy. Peneliti juga menggunakan metode kajian pustaka berdasarkan objek yang diteliti. Karena penelitian ini menelaah buku-buku ataupun media-media yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Penelitian kali ini akan memfokuskan pada kajian mengenai pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak usia dini dalam kacamata Ayah Edy. Kajian tersebut membahas mengenai bagaimana menggali potensi unggul anak dan memetakannya, mengendalikan tanpa emosi negatif orang tua dalam mendidik anak. Fokus pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua dapat mengendalikan dan mengatasi emosi dan amarah pada saat mendidik anak usia dini, membangun komunikasi yang baik serta efektif pada anak usia dini dan

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 205-206

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. hlm. 59-60

bagaimana menemukan serta mengembangkan potensi unggul yang dimiliki anak usia dini. Sedangkan fokus pada anak usia dini adalah dapat bersikap lebih terbuka pada orang tua serta dapat menemukan bakat dan minat yang dimiliki anak usia dini. Dari Ayah Edy, fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana menerapkan dan mengaplikasikan metode manajemen amarah, membangun komunikasi efektif antara orang tua dengan anak usia dini dan memetakan potensi unggul anak usia dini berdasarkan potensi serta minat anak usia dini.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat dari mana peneliti dapat memperoleh informasi.⁶⁰ Pada dasarnya, penelitian dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah. Untuk melakukan hal tersebut, data yang akurat dan relevan dibutuhkan dalam mendukung penelitian. Maka dengan adanya data yang relevan, maka tujuan dari suatu penelitian akan tercapai. Data yang dibutuhkan, mencerminkan objektivitas serta mewakili gambaran yang akan dijelaskan. Data primer dan sekunder akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri. Data primer dapat juga disebut sebagai data asli atau data baru yang selalu diperbarui. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.⁶¹

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.⁶² Dari definisi tersebut, penelitian yang dilakukan melalui sumber data primer adalah berupa karya-karya Ayah Edy yang telah diterbitkan, yaitu buku “Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak” dan buku “Ayah Edy Mendidik Anak tanpa Teriakan & Bentakan”

⁶⁰ Ekonomi, Manajemen, and Ratulangi, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,” hlm. 675.

⁶¹ Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 102.

⁶² Regina Singestecia, Eko Handoyo, and Noorocmat Isdaryanto, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal,” *Unnes Political Science Journal* 2, no. 1 (2018): hlm. 66

Buku-buku tersebut diteliti karena berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Buku *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak* menjelaskan bagaimana orang tua menemukan potensi unggul anak serta mengelola dan membimbing anak sejak usia dini. Buku *Ayah Edy mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan* berisi mengenai bagaimana mengelola emosi orang tua dalam menghadapi anak serta komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Peneliti menggunakan buku ayah Edy sebagai sumber informasi. Peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang gaya pengasuhan anak sebagai hasil dari penelitian ini. Tentu saja hal ini didasarkan pada pemikiran Ayah Edy yang sejalan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang di dapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa laporan yang telah tersusun dalam sebuah arsip, baik data yang dipublikasikan maupun data yang tidak dipublikasikan. Data sekunder tersebut merupakan data yang diperoleh melalui sumber kedua yang mejadi pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang merupakan data pelengkap, dapat digunakan untuk memperkaya hasil dari data penelitian.⁶³ Data sekunder dapat digunakan untuk:⁶⁴

a. Pemahaman Masalah

Data sekunder dapat dipakai sebagai sebuah sarana pendukung untuk memahami sebuah masalah yang akan diteliti.

b. Penjelasan Masalah

Data sekunder sangat bermanfaat untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai suatu masalah dan mejadi operasional dalam penelitian yang didasarkan pada data sekunder yang tersedia. Sehingga dapat mengetahui komponeen-komponen yang berada pada lingkungan sekitarnya. Hal

⁶³ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Pemelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, I. (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 95.

⁶⁴ Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 102-103.

tersebut akan menjadi mudah bagi peneliti dalam memahami suatu persoalan yang diteliti. Khususnya untuk mendapatkan pengertian yang baik yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti.

c. Formulasi Alternative-Alternative Penyelesaian Masalah yang Layak

Sebelum mengambil sebuah keputusan, kadang kala kita membutuhkan beberapa jalan lain. Data sekunder akan sangat bermanfaat dalam mengeluarkan beberapa suatu alternative yang mendukung dan menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Dengan banyaknya informasi yang semakin didapat, maka penyelesaian dari suatu masalah akan jadi lebih mudah.

d. Solusi Masalah

Disamping selain dapat memberimanfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder terkadang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Tidak jarang juga, persoalan tersebut yang sedang diteliti, dapat memberikan jawaban hanya yang di dasarkan pada data sekunder saja.

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti tanpa secara langsung memberikannya kepada peneliti itu sendiri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Ayah Edy Menjawab dan Ayah Edy Punya Cerita. Sumber sekunder tidak hanya dari buku saja, tetapi dari media sosial yaitu channel YouTube Ayah Edy. Selain nantinya juga akan didukung dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

C. Biografi Ayah Edy

1. Profil Ayah Edy

Pada zaman yang begitu pesat saat ini, anak-anak sudah mulai mengenal media sosial. Mendidik anak bukanlah tugas yang mudah dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus belajar mengenai dunia parenting yang akan membimbing pendidik dalam mengasuh anak. Ayah Edy adalah salah satu tokoh yang dikenal dalam dunia parenting.

Ayah Edy memiliki nama asli Edy Wiyono. Ayah Edy merupakan sosok pembelajar, yang selama bertahun-tahun terus berjuang untuk menemukan potensi unggul dirinya. Masa-masa pencarian potensi dirinya diawali dengan profesi sebagai junior accountant di salah satu perusahaan industry kimia internasional. Setelah kurang lebih satu tahun, Ayah Edy merasa bahwa bidang akuntansi tidak cocok dengan dirinya, maka dia terus berusaha mencari bidang lain yang lebih cocok yaitu dengan berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain, dari satu bidang ke bidang lainnya.

Ayah Edy akhirnya berhasil menemukan pengetahuan yang menjelaskan mengapa ia harus berpindah-pindah profesi selama bertahun-tahun, untuk berhasil menemukan profesi unggul dirinya. Untuk itulah, Ayah Edy telah memutuskan untuk berkiprah di bidang tersebut, yaitu sebagai seorang pembicara dan praktisi pendidikan anak.

Pola mendidik serta mengasuh menjadi sebuah titik kunci dalam keberhasilan sebuah keluarga. Ayah Edy menjadikan keluarganya sebagai konsep parenting yang sedang dijalankannya. Cara mengasuh Ayah Edy kepada kedua anaknya adalah dengan melakukan *homeshooling* yang berfokus pada perilaku dan etika. Ayah Edy selalu membebaskan anak-anaknya untuk mempelajari berbagai hal agar dapat menemukan potensi dan minatnya, dengan selalu mendukung anaknya dari berbagai aspek.

2. Hobi dan Favorit Ayah Edy⁶⁵
 - a. Mempelajari berbagai hal baru
 - b. Menjadi konsultan dan pembicara
 - c. Menonton film kartun Dora & Boots
 - d. Membaca buku di pinggir pantai
 - e. Mencari inspirasi di alam pegunungan
 - f. Meditasi
 - g. Rekreasi: pantai dan alam pegunungan
 - h. Makanan: semi vegetarian

⁶⁵ Edy, *Ayah Edy Menjawab*, hlm.281-283

- i. Minuman: jus buah
 - j. Musik: degung sunda dan klasik, terutama karya-karya Vivaldi
 - k. Acara: sketsa Mas Pri GS di Radio Smart FM
3. Aktivitas Ayah Edy
- a. Penggagas program “*Indonesian Strong from Home*”
 - b. Narasumber tetap acara talkshow di Radio Smart FM Jakarta
 - c. Narasumber tetap acara Motivataalk Sindo TV Jakarta
 - d. Penulis tetap di majalah Mother & Baby
 - e. Pembicara nasional untuk parenting dan pendidikan
 - f. Pelatih program 1.000 guru “*Inspirational Teaching Program*”
4. Karya-Karya Buku Ayah Edy
- a. Mendidik Anak Zaman Sekarang Ternyata Mudah Lho..
 - b. 37 Kebiasaan Orang Tua yang Menyebabkan Anak Suka Melawan dan Sulit di Atur
 - c. Ayah Edy Punya Cerita
 - d. Ayah Edy Menjawab
 - e. Memetakan Potensi Unggul Anak
 - f. Menjadi Ayah Baru
 - g. Jangan Salah Pilih Pasangan
 - h. Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan dan Bentakan

D. Metode Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan fakta atau angka dan segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Data dapat diartikan sebagai fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjaab pertanyaan penelitian atau sebagai deskripsi dari suatu kejadian yang sedang dihadapi. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan dalam sebuah *file*. Data akan menjadi bahan dalam proses pengolahan suatu data.⁶⁶

⁶⁶ Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 102.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dan penting, karena dalam penelitian tujuannya adalah mengumpulkan data. Tanpa melihat dan mengetahui, maka peneliti tidak akan memperoleh data-data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui penggunaan teknik yang dikenal sebagai analisis isi. Analisis isi dapat digambarkan sebagai proses yang meneliti isi teks secara keseluruhan, tetapi istilah ini juga digunakan untuk menunjukkan pemeriksaan pendekatan tertentu untuk analisis isi. Analisis isi, menurut Holsti, adalah suatu proses untuk menganalisis isi suatu komunikasi secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektivitas menunjukkan bahwa aturan atau proses jika diikuti oleh peneliti lain dapat memberikan hasil yang sama. Ini menyiratkan bahwa kriteria dijalankan secara konsisten, dan pemilihan dan pengkodean data dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak ada bias dalam pemilihan atau pengkodean. Agar dianggap "generalis", peneliti harus dapat mendukung pengamatan mereka dengan semacam landasan teoritis.⁶⁷

Penulis pertama akan menggunakan pendekatan analisis isi untuk mengumpulkan data dengan membaca buku-buku yang ditulis oleh ayah Edy yang relevan dengan materi pelajaran. Peneliti juga dapat mengumpulkan data melalui media sosial, seperti YouTube dan website lainnya. Hal ini dikarenakan bahan penelitian yang digunakan dalam metode konten atau content analysis tidak disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk mencerna dan menemukan informasi yang relevan tentang bahan.

E. Metode Analisis Data

Tahap ini merupakan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan gambaran dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Peneliti perlu memahami langkah penelitian ini, agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.

⁶⁷ Irfan Asfar Taufan, "Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik," *Penelitian Kualitatif* (n.d.): hlm. 2

Teknik analisis digunakan untuk menentukan dan menganalisis data yang akan diperlukan untuk mengolah suatu data yang telah terkumpulkan. Dalam kegiatan analisis data merupakan aktivitas yang mendalam serta intensif mengenai pengertian yang mendalam, kreativitas, kepekaan konseptual, kecerdikan.

Analisis sudah mulai dilakukan sejak awal dimulainya penelitian. Selama proses penelitian, analisis data selalu diperhatikan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung pada saat proses mengumpulkan data dan setelah selesai mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti menggunakan tehnik berdasarkan studi kajian kepustakaan. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mengkaji referensi-referensi yang digunakan dalam bagian penelitian. Selain itu, mengkaji bahan pustaka berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu dan wawasan sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan topik penelitian, yaitu pola asuh orang tua terhadap anak usia dini menurut pandangan Ayah Edy, maka tehnik analisis yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teori Fraenkel.⁶⁸ Pertama, peneliti akan mendefinisikan masalah penelitian. Dalam mendefinisikan masalah penelitian, akan dijadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan lebih spesifik dan terukur. Hal ini karena rumusan masalah yang terlalu umum, akan menyulitkan dalam menetapkan data dan mengolah data.

Setelah mendefinisikan masalah penelitian, maka yang kedua adalah mempelajari sumber kedua atau sumber sekunder yang relevan dengan penelitian. Dengan adanya istilah yang terkandung dalam pertanyaan penelitian, maka akan memudahkan peneliti dalam mengkaji bahan pustaka yang lainnya. Memahami konsep dan teori-teori sangat penting dalam penelusuran untuk peneliti. Selain itu juga dapat mengembangkan gagasan yang relevan sesuai penelitian.

Setelah mendapatkan sumber kedua atau sekunder, maka langkah ketiga adalah meyeleksi referensi. Setelah menemukan informasi-informasi, maka pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan memperbaiki referensi untuk membantu

⁶⁸ Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. hlm. 219.

mengidentifikasi sumber primer. Lalu pada tahap keempat adalah merumuskan istilah penelitian. Merumuskan istilah penelitian sangat penting untuk menemukan kata kunci yang dapat membantu merumuskan masalah penelitian.



BAB IV

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF AYAH EDY

Anak merupakan sebuah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang orang tua sangat terbebani oleh perilaku anak-anak yang cenderung aktif. Orang tua yang selalu memperhatikan serta mengurus segala aktivitas kehidupan anak, menyadari bahwa sifat kehidupan yang dimiliki oleh anak, tidak terlepas dari perilaku orang tua. Menginginkan anak agar memiliki sifat dan perilaku yang baik, harus dimulai dengan orang tua sendiri bagaimana menerapkan contoh perilaku yang baik. Melepas dan tidak mempedulikan kehidupan anak, akan membuatnya tumbuh tanpa kasih sayang dan pola asuh dari orang tuanya. Pola asuh yang tidak tepat, juga akan membuat anak tumbuh dengan perilaku yang sudah ditanamkan oleh orang tuanya. Setiap anak yang melakukan perilaku yang tidak baik atau menanyakan hal yang sensitif, orang tua tidak meresponnya dengan baik. Tidak sedikit pula orang tua meresponnya dengan amarah. Pola asuh seperti inilah yang akan membuat anak akan menjadi tidak jujur kepada orang tuanya. Orang tua yang sudah tidak terkontrol dengan emosinya, cenderung akan melampiaskan emosinya melalui kekerasan. Hal inilah justru yang akan membuat anak akan menjadi lebih berani terhadap orang tuanya, karena sang anak akan mengira bahwa perilaku yang ia lakukan tidak menjadi masalah selama orang tuanya tidak memukulnya.

Sebelum memiliki anak, orang tua harus memiliki bekal untuk memiliki ilmu parenting. Setiap anak yang lahir, selalu membawa potensi dan kelebihan masing-masing yang siap untuk dikembangkan. Namun, kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa tanda-tanda yang ditunjukkan anak merupakan sebuah potensi yang dimilikinya. Sehingga banyak dari orang tua justru mengarahkannya ke hal yang lain, karena menganggap bahwa tanda yang ditunjukkan oleh anak tidak akan membantunya di masa depan. Orang tua perlu menyalurkan minat anak dengan tepat, sehingga anak akan menemukan bidang yang benar-benar ia minati dan yang ia kuasai. Anak tidak boleh dipaksakan oleh orang tuanya untuk melakukan kegiatan pada bidang yang orang tua inginkan.

Supaya menjadi orang tua yang memiliki pola asuh yang baik, serta dapat menahan emosi dan amarah, maka orang tua perlu berbenah mulai dari dirinya. Selain itu, untuk mewujudkan anak yang sukses maka orang tua perlu menyadari potensi yang dimiliki oleh anak sedini mungkin.

A. Mendidik Anak Usia Dini Tanpa Teriakan dan Bentakan

Dalam suatu hubungan, maka akan terjadi sebuah konflik, baik konflik dengan pasangan maupun konflik antara orang tua dengan anak. Konflik merupakan hal yang wajar dan terkadang diperlukan. Namun sebagai orang tua perlu belajar dalam mengatasi suatu konflik. Apabila konflik terus berlanjut dan terus berlarut-larut, maka pada akhirnya akan membuat hubungan menjadi merenggang.

Setiap orang tua tentu sangat menyayangi anaknya. Namun pada proses penerapannya, setiap dari orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik. Ada orang tua yang memarahi anak karena ia menganggap bahwa dengan hal seperti inilah ia ingin tegas kepada anak. Sehingga orangtua tidak menyadari dan mengenali bentuk amarah dan emosi dengan mana yang tegas.⁶⁹

1. Manajemen Amarah

Ketika pada diri sendiri dikuasai oleh amarah, maka pikiran menjadi sempit serta mata menjadi gelap. Apabila pikiran kacau, maka ucapan yang kita ucapkan akan ikut menjadi kacau. Ketika ucapan kita menjadi kacau, tanpa disadari akan mengucapkan kata-kata kasar dan menyakitkan. Sehingga ucapan tersebut akan menentukan respons kepada konflik yang sedang terjadi. Hal ini yang dinamakan dengan *right response* atau respons yang benar.⁷⁰ Semua ucapan yang diucapkan dan respons yang terjadi, dimulai dari cara berpikirnya. Cara berpikir akan menimbulkan ucapan serta tindakan.

Pentingnya belajar manajemen amarah adalah bagaimana belajar mengelola pikiran. Pikiran yang sempit serta dipengaruhi oleh amarah, akan

⁶⁹ Ayah Edy, *Beda Marah Dan Tegas Dalam Mendidik* | Noura Book & AYAH EDY Webinar 2 (Indonesia: www.youtube.com, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=urxyTxwOL_A.

⁷⁰ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 24.

melahirkan respons yang tidak tepat. Respon yang tidak tepat, akan menjadikan konflik yang terus berlanjut dan bahkan melebar kemana-mana. Orang tua harus mempelajari manajemen amarah agar dapat menyalurkannya dengan tepat. Langkah awal dalam manajemen amarah adalah dengan mengenali marah.

Peneliti setuju agar dapat menyalurkan amarah orang tua kepada anak usia dini dengan tepat adalah dengan manajemen amarah. Peneliti melihat di lingkungan sekitar peneliti, bahwa orang tua yang marah kepada anaknya, cenderung melakukan bentakan, mengeluarkan kata-kata negatif dan bahkan hingga melakukan kekerasan. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya banyak orang tua yang tidak dapat mengendalikan amarahnya. Sehingga apabila anak usia dini melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua maka sifat ketidaksabaran atau kesal pun mulai muncul. Sehingga orang tua akan mulai berbicara ketus dengan anaknya. Lalu setelah itu, apabila anak masih belum mengerti ataupun tidak melakukan apa yang dikatakan orang tuanya, maka orang tuanya akan memarahi anaknya dengan bentakan ataupun berkata kalimat-kalimat negatif. Tidak jarang pula terdapat orang tua yang memukul anaknya, sehingga hal inilah yang dapat mempengaruhi karakter dan perilaku anak sejak usia dini. Oleh sebab itulah pentingnya untuk mempelajari manajemen amarah bagi para orang tua. Hal ini agar orang tua menyadari bahwa membentak ataupun memarahi anak bukanlah pilihan yang baik dalam mendidik anak usia dini.

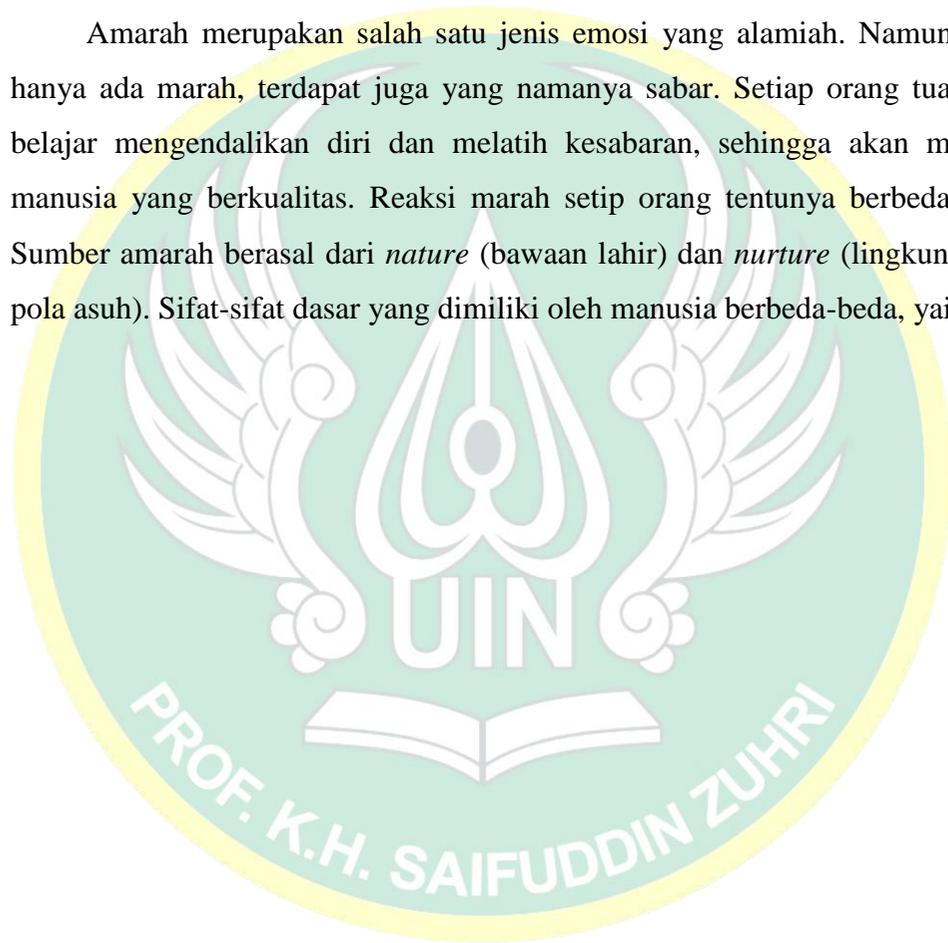
2. Mengenali Marah

Menjadi orang tua dalam mendidik anak, tentunya terkadang mengalami masalah. Orang tua selalu bilang kepada anaknya bahwa ia memarahi karena ia sayang kepadanya. Namun banyak dari orang tua yang marah karena tak bisa mengendalikan emosi serta tak terampil dalam berkomunikasi. Selain itu bisa karena faktor lain, seperti orang tua yang lelah dan stres karena pekerjaan kantor, akibatnya karena kesal, anak pun ikut kena semprot.

Orang tua banyak yang tidak menyadari atau menyangkalnya bahwa ia sedang marah. Untuk itulah orang tua perlu membuat dan mencatat tabel atau *checklist* seberapa sering ia marah. *Checklist* pertama adalah apa yang membuat

orang tua marah, lalu *checklist* kedua adalah apakah ketika marah diungkapkan atau dipendam. *Checklist* yang ketiga adalah siapa saja yang ia marahi. Dengan menggunakan *checklist*, orang tua tidak akan menyangkal dan belajar mencari jalan ke dalam berdasarkan fakta dan data. Orang tua juga perlu belajar mengurangi sedikit demi sedikit amarahnya, dengan mengelola hal yang menjadi pemicu atau penyebabnya.⁷¹

Amarah merupakan salah satu jenis emosi yang alamiah. Namun tidak hanya ada marah, terdapat juga yang namanya sabar. Setiap orang tua perlu belajar mengendalikan diri dan melatih kesabaran, sehingga akan menjadi manusia yang berkualitas. Reaksi marah setiap orang tentunya berbeda-beda. Sumber amarah berasal dari *nature* (bawaan lahir) dan *nurture* (lingkungan & pola asuh). Sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh manusia berbeda-beda, yaitu:⁷²



⁷¹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 40.

⁷² Ayah Edy, *Mengapa Manusia Bisa Marah?* | Noura Book & AYAH EDY Webinar 3 (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=Ns16VxfqPFI&t=3s>.

Promotor/Sanguinis		Controler/Koleris	
Kelebihan	Kellemahan	Kelebihan	Kellemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergairah 2. Bersemangat 3. Meledak-ledak 4. Kreatif 5. Aseritif 6. Banyak ide 7. verbal/bicara 8. Cepat akrab 9. up to date/modis 10. Suka bicara global 	<ol style="list-style-type: none"> 1. hiperbolis 2. Dangkal 3. Tidak tindak lanjut 4. Terlalu banyak bicara 5. Egois 6. Pendirian tidak tetap 7. Mudah lupa 8. Menyela dan manja 9. Tidak terorganisir 10. Suka bicara global 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekad kuat 2. Orientasi pada hasil 3. Bahas tuntas 4. Orientasi pada biaya 5. Cekatan & sigap 6. Ingin menguasai 7. Ingin selalu segera 8. Risk taker 9. Efektif & efisien 10. Pekerja keras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa selalu benar 2. Menyepelekan orang lain 3. Penuh dengan trik 4. Tidak mau peduli 5. Sok berkuasa 6. Tidak disukai orang lain 7. Tidak sabaran 8. Tidak memiliki toleransi 9. Keras kepala 10. Kata-kata pedas
<p>Facilitator/Flegmatis</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penuh perhatian 2. Sangat sabar 3. Rendah hati 4. Tenang & terkendali 5. Mudah bekerjasama 6. Menghargai orang lain 7. Konsisten 8. Tenggang rasa 9. Menyembunyikan emosi <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak punya tujuan jelas 2. Tidak bisa menolak 3. Boros dengan waktu 4. Suka menunda-nunda 5. Tidak terus terang 6. Sulit membuat keputusan 7. Mudah menyerah 8. Tidak suka tantangan 9. terlalu banyak mengalah <p>Kebutuhan Dasar: Mudah diterima orang lain</p> <p>Keterangan: Mampu menahan amarah dan mengendalikan emosi</p>		<p>Anaitical/Melankolis</p> <p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rinci & spesifik 2. Tekun 3. Pemahaman dalam 4. Orientasi tertulis 5. Pandai menganalisa 6. Terorganisasi rapi 7. Sangat teliti 8. Suka diagram/grafik 9. Standar terbaik <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serius & membosankan 2. Mudah sakit hati 3. Suka menunda-nunda 4. Ingin segalanya sempurna 5. Terlalu lama persiapan 6. Keras kepala 7. Kurang percaya diri 8. Sering gelisah 9. Menuntut yang tidak realistis <p>Kebutuhan Dasar: Kesempurnaan & keakuratan</p> <p>Keterangan: Ketika marah ia dapat menahan emosi, namun apabila sudah emosi maka tidak akan terkendali</p>	

Tabel I

Sifat-Sifat Dasar Manusia

Ketika marah, orang tua perlu mengamati apa saja dampak yang akan terjadi pada tubuhnya. Bagaimana dampaknya yang terjadi pada kepala, jantung dan badannya secara keseluruhan. Ketika sedang marah, tubuh akan melepaskan hormon kortisol. Kortisol merupakan hormon pemicu stress yang

bisa menjadi racun yang dapat menurunkan daya tahan tubuh. Marah selama lima menit saja, akan melemahkan sistem imunitas tubuhnya selama lebih dari enam jam. Dengan sering marah, akan merugikan kesehatan fisik dan mental. Efek tersebut akan menjadi lebih parah bila marah dipendam terlalu lama sehingga membuatnya sakit dan stress. Efek negatif lain dari marah adalah:⁷³

- a. Tekanan darah menjadi naik
- b. Resiko serangan jantung & strok
- c. Merusak paru-paru
- d. Depresi & memperburuk gangguan kecemasan

Peneliti menyadari bahwa marah dapat mempengaruhi kondisi buruk tubuh manusia baik secara mental ataupun kesehatan, mulai dari depresi hingga dapat resiko serangan jantung. Menurut Everly & Lating, emosi yang sering muncul pada seseorang adalah marah atau sangat marah. Seseorang yang marah, agresi atau kebencian yang ia tekan ataupun tidak bisa dikelola dengan baik maka akan memancing lambung untuk memproduksi asam lambung dan pepsin yang berlebihan dan ini akan membuat lambung iritasi dan perih, sakit atau kembung. Pada kasus radang usus, maka terjadi pada emosi marah dan *resentment* (kecewa berat dan cenderung dipendam/tidak bisa diungkapkan dengan jelas). Untuk gangguan *cardiovascular*, kondisi emosi yang sering kali muncul adalah kecemasan, kebencian, *resentment*, agresi, depresi, dan keinginan untuk segera menyingkirkan masalah (*wish to be rid of trouble*). Kondisi psikologis yang sering memancing gangguan pernafasan adalah cemas, ketakutan dan kebencian. Apabila melihat kondisi emosi atau psikologis yang dialami oleh gangguan *musculoskeletal* adalah marah dan cemas yang dapat membuat otot menjadi berkontraksi dan menimbulkan tekanan pada sakit kepala.⁷⁴ Peneliti juga memahami betapa sulitnya melatih kesabaran dalam membimbing anak usia dini. Oleh karena itulah Ayah Edy memberikan cara yaitu dengan mulai mencatat atau membuat tabel yang berisi alasan orang tua

⁷³ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 44-46.

⁷⁴ Witrin Gamayanti and Ila Nurlaila Hidayat, "Marah Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik," *Jurnal Psikologi* 18, no. 2 (2019): hlm. 178–179.

marah, apakah ketika marah dipendam atau disalurkan dan tabal ketiga adalah siapa yang orang tua marahi. Menurut peneliti, dengan membuat tabel akan membantu orang tua dalam mengenali amarahnya.

3. Mewaspada Mulut saat Marah

Orang tua perlu menyadari, bahwa ketika mengatakan sesuatu saat sedang marah kepada anaknya, maka kata-kata tersebut akan meninggalkan bekas lubang di hati anak. Kata-kata tersebut seperti menusukkan pisau pada seseorang, lalu mencabut pisau tersebut kembali. Namun tidak peduli bahwa pisau itu telah dicabut, luka tersebut akan tetap ada. Tak peduli berapa kali meminta maaf, luka yang ditimbulkan melalui ucapan tidak akan pernah sembuh. Luka oleh kata-kata sama buruknya dengan luka fisik, karena akan selalu tersimpan di batin bawah sadar anak.

Eksperimen air yang dilakukan oleh Masaru Emoto yang berasal dari Jepang, menggambarkan dahsyatnya kekuatan kata dan pikiran. Masaru Emoto mengambil air dari berbagai sumber. Setelah dibekukan, air tersebut diteliti melalui mikroskop, lalu ditemukan kristal sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Air yang terpapar oleh doa dan ucapan positif akan membentuk pola kristal yang indah dan kompleks. Sedangkan air yang terpapar oleh musik dan ucapan negatif akan membentuk pola kristal yang tidak lengkap, asimetris dan monoton. Kesimpulan dari Emoto adalah air dapat merespons hal-hal positif dan negatif melalui kata-kata, pikiran dan ucapan. Dalam tubuh manusia, komposisi air yang dimiliki adalah 75% pada anak-anak, manusia dewasa 60% dan pada lansia 50%. Sebagian besar tubuh manusia terdiri atas air. Anak-anak akan merespons pikiran dan ucapan yang diterimanya. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang dan kata-kata baik, memiliki perilaku positif dan konsep diri. Sebaliknya anak yang sering dimarahi dengan kata-kata kasar cenderung berperilaku negatif.⁷⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lise Eliot, anak yang berada pada masa *golden age* yaitu pada usia 3-4 tahun dalam perkembangan otaknya,

⁷⁵ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 54-55.

akan menjadi gugur saat tumbuh dengan hanya satu bentakan dari ibunya.⁷⁶ Namun apabila sang ibu memberikan belaian lembut, rangkaian otak akan terbentuk indah. Dari hasil penelitian tersebut, pengaruh marah yang dialami anak akan sangat mempengaruhi perkembangan otaknya dan mengganggu struktur otak. Selain perkembangan otak dan psikologisnya yang terpengaruh, marah juga dapat mengganggu fungsi organ penting di dalam tubuh seperti hati dan jantung.

Ayah Edy pernah mengunjungi rumah seorang teman yang merupakan terapis berbasis *Neuro Language Programming* (NPL). Ia mengatakan bahwa potensi dan jalan hidup seorang anak di masa depan dapat diprediksi melalui sugesti dan hal yang diyakininya saat ini. Keyakinan dapat menentukan segalanya hidup dan masa depan seseorang. Keyakinan dibentuk melalui kata-kata yang biasa didengar oleh anak-anak mengenai dirinya. Jika anak lebih sering mendengar kata-kata buruk, maka secara perlahan ia akan bertingkah laku buruk jika anak sering dibilang dan dicap bodoh, maka ia akan berperilaku seperti orang bodoh.⁷⁷

Setiap kata sangat berpengaruh terhadap anak. Hal itu karena kata-kata membawa pesan yang mendasari keyakinan anak bagaimana ia memahami dunia. Pesan tersebut akan diproses menjadi kepercayaan sebagai pengalaman untuk masa depannya. Meskipun ia tidak menyadari dengan kepercayaan atau keyakinan itu, secara tidak sadar hal itu akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya. Anak usia dini belum mampu mengembangkan kemampuan untuk membedakan dan menyaring hal baik dan hal yang buruk. Anak menganggap bahwa orang tuanya merupakan sosok yang tahu segalanya dan selalu dapat membuat keputusan yang tepat. Kata-kata yang dilontarkan tidak

⁷⁶ Dyah Ratna Meta Novia. 2015. "Satu Bentakan Dan Cubitan Rusak 10 Miliar Sel Otak Anak," <https://www.republika.co.id/berita/nsy7r2282/satu-bentakan-dan-cubitan-rusak-10-miliar-sel-otak-anak#:~:text=Berdasarkan hasil penelitian Lise Eliot,otak akan tumbuh dengan baik, diakses 15 Oktober 2022.>

⁷⁷ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 59.

hanya dapat meruntuhkan dan menghancurkan, namun dapat membangun dan mendorong.⁷⁸

Pengaruh kata-kata sangat berpengaruh terhadap masa depan seseorang. Orang tua biasa mengucapkan kata-kata negatif kepada anak saat sedang marah. Hal ini karena saat sedang naik darah, sulit untuk mengontrol ucapan. Setelah amarah reda biasanya dilanjutkan dengan rasa penyesalan. Untuk itulah pentingnya manajemen amarah, sehingga dengan mengendalikan emosi, tidak akan terjadi rasa penyesalan. Mulut yang dilontarkan negatif, sangat berbahaya dan akan meninggalkan kesan serta luka yang dalam. Pengaruh dari kata-kata negatif bahkan dapat lebih menghancurkan hidup seseorang dibandingkan dengan kekerasan fisik. Kata yang diucapkan orang tua kepada anaknya, akan membawa pesan yang tersirat kepada anaknya, baik mengenai soal kemampuannya maupun ketidakmampuannya. Jika pesan tersebut tersimpan dalam batinnya, maka pesan tersebut akan menjadi keyakinan serta pembenaran atas setiap kegagalan yang dialaminya. Lebih buruk lagi, kata-kata negatif tersebut telah tersimpan di alam bawah sadarnya, sehingga anak bahkan tak menyadarinya.⁷⁹

Orang tua perlu menyadari setiap kata-kata yang ia lontarkan. Jangan berkata kepada anak "*jangan mengganggu bapak/ibu*", bila mengatakan kalimat tersebut, anak akan berpikir bahwa orang tuanya tidak ingin dekat atau tidak sayang lagi kepadanya. Meskipun orang tua sedang sibuk, ia tidak boleh melontarkan kalimat tersebut. Orang tua juga tidak boleh mengucapkan "*kok kamu nakal? Janji ya sama ayah/bunda tidak diulangi lagi*". Kalimat tersebut apabila diucapkan secara terus menerus kepada anak, maka anak akan menganggap bahwa label nakal melekat pada dirinya. Atau orang tua mengatakan "*kamu ini membuat ayah/ bunda pusing*". Dengan mengucapkan

⁷⁸ Douglas Bloch and Jon Merritt, "THE POWER OF POSITIVE TALK Teaching Self-Esteem to Children Through Affirmations : A Guide for Parents , Teachers and Counselors Author of Words That Heal" (n.d.): hlm. 16.

⁷⁹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 62.

kalimat tersebut, secara tidak sadar anak akan lebih mudah tidak percaya diri dan akan merasa bertanggung jawab terhadap perasaan orang sekitarnya.⁸⁰

Orang tua sebaiknya memberikan kata-kata penghargaan dan penguatan kepada anak usia dini. Untuk itulah perlu mengendalikan emosi, sehingga, mulut yang dikeluarkan oleh orang tua bukan sumpah serapah, melainkan kalimat emas dan positif. Sehingga kalimat positif inilah yang terkesan di otak dan hati anak.

Amarah, teriakan dan bentakan yang diujarkan orang tua kepada anak akan menimbulkan akibat tidak hanya kepada anak, namun juga kepada orang tua. Banyak efek negatif yang timbul secara tidak langsung, seperti gangguan pada perkembangan otak anak usia dini. Efek negatif jangka panjang yang dapat terjadi apabila orang tua terbiasa mendidik anak dengan bentakan adalah:⁸¹

- a. Masalah perilaku pada anak akan semakin parah
- b. Mengganggu perkembangan otak anak
- c. Memicu depresi
- d. Menyebabkan gangguan kesehatan
- e. Mengakibatkan nyeri kronis pada peradangan sendi, sakit kepala, punggung dan leher

Peneliti mengetahui bahwa setiap kata-kata yang dilontarkan dapat mengubah cara pandang orang tersebut terhadap lawan bicaranya. Jika berkata positif, maka akan meninggalkan kesan baik kepada lawan bicaranya. Sedangkan bila berkata negatif, maka akan meninggalkan kesan yang buruk, hal ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa mulutmu adalah harimaumu. Masaru Emoto telah membuktikannya dengan meneliti kemampuan air dalam mentransmisikan kembali perasaan dan emosi manusia. Masaru Emoto telah menemukan bahwa air yang dipengaruhi oleh kata-kata yang penuh kasih sayang akan menunjukkan pola kepingan salju yang cermerlang serta berwarna-warni. Sedangkan air yang dipengaruhi pikiran negatif, akan membentuk pola asimetris serta tidak beraturan. Hal ini sangat relevan dengan manusia, karena di dalam

⁸⁰ Meva Nareza, "Bunda, Hindari Mengucapkan Kalimat Ini Pada Anak," *ww.Alodokter.Com*, last modified 2020, accessed October 16, 2022, <https://www.alodokter.com/bunda-hindari-mengucapkan-kalimat-ini-pada-anak>.

⁸¹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 69-70.

tubuh manusia terdapat 60%-70% adalah air.⁸² Oleh sebab itulah setiap kata yang dilontarkan orang tua akan mempengaruhi perilaku ataupun psikologis anak usia dini. Peneliti melihat pada umumnya, orang tua yang marah akan mengeluarkan kalimat-kalimat kasar dan cenderung menyudutkan anak. Anak usia dini sedang berada lama usia rentan, sehingga ketika hendak marah, orang tua harus memperhatikan kata-kata yang ingin dilontarkan. Orang tua harus memiliki pemikiran bahwa ketika anak usia dini melakukan kesalahan, maka orang tua harus memikirkan kata-kata apa yang dapat membangun untuk anak usia dini tanpa menyakiti perasaan hatinya. Seperti orang tua mengatakan untuk tidak menyerah dan anak mampu melakukannya daripada mengatakan bahwa ia bodoh.

4. Mengetahui Alasan Marah

Ketika mengetahui sifat bawaan lahir yang dimiliki, kita juga perlu mengetahui latar belakang keluarga dan lingkungan di sekitar yang diturunkan kepada kita. Di negara Indonesia saat ini, terdapat tradisi yang tidak tertulis yang disebut sebagai rantai kekerasan dalam keluarga. Banyak dari masyarakat yang masih percaya bahwa mendidik dengan kekerasan merupakan hal yang baik. Rekaman yang dimiliki oleh anak, melalui pola asuh dengan kekerasan, nantinya anak akan menganggap bahwa pola asuh yang baik yaitu dengan kekerasan dan itu akan diturunkannya ketika ia sudah memiliki anak. Oleh sebab itu, orang tua yang pernah diasuh dengan pola asuh kekerasan, harus memutus rantai kekerasan dalam keluarga. Kekerasan akan membuat anak bereaksi juga dengan kekerasan, karena hal itu akan melatih otak reptil anak sebagai reaksi dasar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengenali faktor yang memicu amarah, faktor tersebut adalah:⁸³

⁸² Dhina Fitriastuti, "Keajaiban Air Dan Mukjizat Di Dalamnya," *Chemistry.Uii.Ac.Id*, 2018, accessed January 14, 2023, <https://chemistry.uui.ac.id/dhina-fitriastuti-m-sc-keajaiban-air-dan-mukjizat-di-dalamnya/>.

⁸³ Ayah Edy, *Mengenali Gejala Marah Kita | Noura Book & AYAH EDY Webinar 4* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=SMKX4ZED_Co&t=0s.

a. Kelelahan Fisik dan Mental

Kelelahan fisik dan mental rentan bereaksi reptile. Oleh sebab itu orang tua perlu menghindari mengasuh anak saat sedang lelah dengan cara masing-masing sesuai dengan kondisi yang dialami orang tua. Orang tua perlu memikirkan solusi saat fisik dan mentalnya sedang lelah, seperti menyerahkan tugas asuh kepada ayah atau ibu atau pengasuh.

b. Sudut Pandang yang Keliru

Orang tua yang memandang keliru pada perbuatan anak merupakan salah satu pemicu faktor marah. Sisi yang dipandang anak baik, namun justru orang tua salah memandang dari sisi lain dapat mengakibatkan konflik. Hal ini karena terjadinya kesalahan komunikasi.

c. Prasangka Buruk atau Berpikir Negatif

Orang tua selalu melihat hal yang negatif pada anak. Orang tua selalu menyalahkan pada diri sendiri atau berprasangka buruk pada anak. Oleh karena itulah prasangka buruk tersebut yang memicu amarah orang tua.

d. Tidak Sesuai Ekspektasi dan Harapan

Orang tua selalu memandang tinggi kepada anaknya. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan dan dicapai oleh anak harus sesuai dengan ekspektasi dan harapan orang tua. Apabila anak gagal atau tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh orang tua, maka anak akan dimarahi bahkan dapat dihukum oleh orang tuanya.

e. Kehabisan Akal

Ketika sedang marah, bukan karena reaksi dasarnya, namun hanya karena orang tua hanya sudah kehabisan akal. Artinya adalah otak sepenuhnya tidak digunakan sehingga otak reptil lah yang bekerja. Kehabisan akal tersebut terjadi karena orang tua enggan untuk belajar dan tidak tau cara mengatasi masalah.

Banyak faktor yang membuat orang tua marah kepada anak dengan berbagai gaya yang berbeda. Orang tua juga akan mudah kehilangan sabar saat sedang marah. Pikiran dan tindakan yang dilakukan oleh anak, tentu saja berbeda

dengan apa yang diharapkan oleh orang tua saat sedang marah. Harapan yang diinginkan orangtua saat marah yaitu:⁸⁴

a. Anak Tidak akan Dengar jika Tidak Marah

Orang tua yang beranggapan seperti ini justru keliru, anak-anak justru akan semakin tidak menyimak saat dimarahi. Bila orang tua meninggikan suara, otak anak akan secara otomatis mengaktifkan respons *fight or flight* (lawan atau kabur). Anak tidak akan menuruti perintah orang tua, justru anak akan bungkam, menjauh atau melawan.

b. Jika Tidak Marah Anak Tidak Akan Hormat

Ketika orang tua memarahi anak, maka akan terlihat bahwa anak menghormatinya, padahal tidak sama sekali. Di dalam hatinya, manusia hanya ingin dihargai oleh orang lain. Dengan marah-marah serta meneriaki anak, anak justru merasa tidak dihargai oleh kedua orang tuanya. Dengan marah, anak bukannya menghormati justru mengundang rasa takut.

c. Tidak Mampu Menahan Marah

Marah harus dapat dikendalikan dengan baik. Amarah dapat dikendalikan dengan mencoba berhenti menemui anak saat mau marah. Bila amarah belum mereda, maka dapat mandi, wudhu lalu shalat. Setelah amarah menurun, baru menemui anak dan bicara baik-baik kepada anak.

d. Tidak Memiliki Waktu Berdebat dengan Anak

Tidak seperti anak zaman dulu, anak generasi milenial saat ini butuh dengan penjelasan. Mereka tidak akan menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Oleh karena itu orang tua harus berbicara dengan tenang kepada anak, sehingga akan menghemat waktu dan energi.

Peneliti mengetahui faktor umum yang membuat orang tua marah pada anak usia dini yaitu anak yang tidak menuruti perintah dari orang tuanya. Karena pada dasarnya anak masih belum dapat menghormati orang tuanya. Anak yang seperti ini cenderung mengikuti perintah dari orang tuanya apabila orang tuanya marah ataupun mengancamnya. Anak akan menuruti bukan karena senang

⁸⁴ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 84.

melakukannya, melainkan karena takut pada kedua orang tuanya. Bila orang tuanya pergi ataupun tidak memperhatikannya, maka anak pun mulai kembali untuk membangkangnya. Anak usia dini terlahir dengan rasa percaya. Tugas orang tua adalah menanamkan rasa hormat anak usia dini kepada orang tuanya.⁸⁵ Untuk itulah orang tua harus memperhatikan fisik dan mentalnya agar dapat selalu berpikir jernih dalam setiap berkata maupun bertindak. Selain itu orang tua harus dapat melihat sudut pandang yang tidak keliru dan selalu berprasangka baik pada anak usia dini agar tidak muncul rasa marah pada diri orang tua. Orang tua juga harus menghindari ekspektasi yang berlebihan pada anak usia dini agar tidak menimbulkan rasa kecewa dan berujung pada amarah.

5. Langkah-Langkah dalam Memadamkan Amarah

Sebelum mengenal manajemen amarah, orang tua juga perlu mengetahui maksud dan hubungannya dengan konflik. Konflik dapat memicu munculnya marah dan marah dapat memperuncing konflik. Konflik adalah *lesson* atau pelajaran agar orang tua mengetahui apa yang kurang dan salah dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat diperbaiki.⁸⁶

Pada umumnya, orang tua hanya memandang konflik sebatas masalah. Bila memandang konflik sebagai masalah, maka reaksi yang ditimbulkan menjadi liar, sehingga amarah akan cepat tersulut. Sebaliknya, apabila melihat konflik sebagai pembelajaran, maka orang tua akan selalu mencari hikmah di balik konflik yang sedang dialaminya. Sehingga, orang tua dapat memberikan respons yang tepat dalam mengatasinya.

Seperti orang tua yang dihadapkan dengan anak yang tidak berhenti menangis. Bila orang tua memandang situasi tersebut sebagai masalah, maka respons yang dikeluarkan adalah emosi, kesal atau marah. Bila orang tua memandang hal ini sebagai pembelajaran, maka orang tua akan berpikir apa yang sedang anak ingin sampaikan. Apakah anak ingin memberitahu kalau ia sedang lapar, sakit atau yang lainnya.

14. ⁸⁵ Direktorat Jenderal et al., "Cara Sederhana Agar Anak Mencintai Orang Tua" (2020): hlm.

⁸⁶ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 97.

Jadi langkah awal saat terjadi konflik bukanlah dengan marah ataupun emosi. Orang tua harus sadar bahwa konflik yang muncul untuk mengajari kita sesuatu. Dengan konflik, orang tua dapat memahami situasi untuk mencari jalan keluar. Konflik adalah pembelajaran merupakan bagian dari manajemen marah, sehingga setelah memahami, akan lebih mudah mengendalikan emosi.⁸⁷

Dalam mengendalikan emosi serta mengambil langkah sebagai hasil dari respons, otaklah yang mengatur semua itu. Otak manusia terdiri dari tiga area yaitu otak reptil, otak mamalia dan neokorteks. Tugas dari otak reptil adalah mempertahankan kelangsungan hidup seperti mengatur pernapasan dan bertanggung jawab atas munculnya rasa takut, marah ataupun cemburu. Sementara otak mamalia atau sistem limbik mengatur emosi, motivasi dan memori jangka pendek. Di dalam sistem limbik terdapat amigdala yaitu saraf yang berperan menentukan suatu hal baik ataupun buruk. Neokorteks merupakan 80 persen dari volume otak. Berkat neokorteks manusia dapat menganalisis, mengambil keputusan, memikirkan masa depan dan mengembangkan diri secara kreatif.

Ketiga otak tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kerja otak reptile tidak disadari oleh manusia. Demi keberlangsungan hidup, otak reptil menghasilkan respons refleks atau bertindak tanpa proses pemikiran yang jernih. Sedangkan neokorteks mempertimbangkan setiap tindakan yang akan diambil dalam suatu kondisi tertentu. Sedangkan amigdala atau otak mamalia lah yang menentukan tindakan apakah yang akan diambil baik melalui otak reptil atau neokorteks. Otak reptil tidaklah buruk, namun apabila terus merespon melalui otak reptil, neokorteks akan melemah karena tidak dilatih sehingga akan terjadi ketidakseimbangan dalam otak.⁸⁸ Untuk itulah perlu mempelajari cara yang alamiah dan sehat dalam mengendalikan emosi. Langkah-langkah dalam mengendalikan marah adalah:⁸⁹

⁸⁷ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 99.

⁸⁸ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 102.

⁸⁹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 104.

a. Mengenali Tanda-Tanda Marah

Saat orang tua melihat perilaku anak yang dapat memicu emosi, maka amarah akan muncul serta tubuh akan memberikan peringatan. Biasanya gejala yang muncul adalah jantung lebih mudah berdebar dan cepat, napas yang semakin berat, dada yang sudah sesak, leher maupun kepala tegang ataupun tangan yang gemetar. Orang tua harus mengenali tanda-tanda ini sebelum terjadinya tindakan emosional yang menyakitkan fisik dan psikis. Tanda-tanda tersebut merupakan alarm yang memperingati tindakan yang akan terjadi.

Ketika sedang marah, tubuh akan melepaskan hormon kortisol. Kortisol merupakan hormon pemicu stress yang bisa menjadi racun yang dapat menurunkan daya tahan tubuh. Marah selama lima menit saja, akan melemahkan sistem imunitas tubuhnya selama lebih dari enam jam. Dengan sering marah, akan merugikan kesehatan fisik dan mental.

b. Diam

Setelah gejala dan tanda-tanda muncul, tindakan terbaik yang diambil orang tua adalah dengan diam. Diam adalah kunci, karena saat orang tua dikendalikan oleh emosi, lidah akan sulit untuk dikendalikan. Sehingga perkataan yang dikeluarkan dapat menyakitkan. Dengan diam, anak-anak akan terhindar dari efek negatif dari ucapan beracun yang diucapkan orang tua kepada anaknya. Meskipun tidak mudah ketika diam, hal ini perlu dilatih serta dibiasakan.

c. Istirahat

Apabila orang tua mengamati pola marah yang selama ini terjadi, maka pada saat lelah orang tua sangat sensitif dan mudah tersulut. Seperti sepulang dari bekerja atau sedang stress, maka wajar bila mudah marah. Oleh karena itu, orang tua perlu beristirahat dan tidak mencoba mendekati anak-anak. Saat pulang ke rumah, berilah pengertian pada anak bahwa orang tua nya sedang lelah dan memberitahunya bahwa orang tuanya perlu beristirahat.

d. Basuh Diri

Unsur dari amarah adalah api, maka padamkanlah dengan air. Padamkanlah dengan pergi ke kamar mandi lalu membasuh diri atau dapat dengan berwudhu. Bila emosi dada membara maka dapat dilakukan dengan mandi. Bila kondisi tidak memungkinkan untuk ke kamar mandi, maka orang tua dapat mengambil segelas berisi air putih lalu diminum. Apabila emosi masih belum mereda, maka orang tua meneguk segelas air putih lagi secara perlahan selama lima kali.

e. *Mind in Mind*

Anak usia dini saat sedang marah sulit mengendalikan emosi. Sehingga anak sering teiak-teriak maupun guling-guling di lantai. Tindakan yang diambil oleh orang tua adalah mendiamkannya saat anak tersebut sedang marah karena anak melepaskan energi emosi. Ayah Edy pernah mengedukasi keponakannya saat di mal. Keponakannya tersebut emosi hingga guling-guling di lantai mal selama kurang lebih 40 menit. Hingga disaat itulah anak sudah mulai mengangkat bendera putih, artinya ia sudah berhenti berulah. Anak tersebut sadar bahwa cara tersebut tidak akan mempan terhadap om nya, sehingga anak tersebut mulai berkomunikasi dengan Ayah Edy dengan mendekatinya, seperti mulai bertanya. Melihat anak tersebut mulai berkomunikasi, Ayah Edy menyambutnya dengan hangat. Setelah itu katakanlah kepada anak bahwa ia hebat karena sudah dapat mengendalikan emosi. Namun bila anak berulah, orang tua dapat menghentikan komunikasi dengan anak, lalu masuk ke dalam kamar untuk menunda emosi serta mengelola otak emosi. Setelah emosi mereda, barulah menemui anak untuk berkomunikasi.⁹⁰

Saat reaksi amarah timbul, secara tidak langsung pikiran sedang berdialog, antara pikiran satu dengan pikiran yang lainnya. Karena biasanya secara umum, pikiran kedua selalu hadir untuk mengingatkan hal atau nasihat

⁹⁰ Ayah Edy, *Bagaimana Cara Mengendalikan Marah?* | Noura Book & AYAH EDY Webinar 5 (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=f27HOnsGIFU&t=0s>.

kebaikan. Jika pikiran satu tidak langsung dikendalikan, maka pikiran tersebut akan merajalela, sehingga ia berpikiran kejauhan atau *overthinking*. Sehingga emosi akan naik dan amarah pun terpancing keluar. Ledakan amarah merupakan reaksi terhadap pikiran pertama. Sedangkan penyesalan yang muncul belakangan merupakan pikiran kedua. Jadi intinya adalah bila pikiran pertama bergetar, maka pikiran kedua akan muncul menginterupsi. Namun pikiran kedua dapat terdengar jika orang tua diam serta tidak reaktif. Rumusnya adalah ketika terjadi peristiwa, pikiran pertama akan muncul, lalu tundalah reaksi dari pikiran pertama dengan diam, maka selanjutnya pikiran kedua akan muncul, maka bertindaklah sesuai dengan hasil dari pikiran kedua.⁹¹

f. Mencatat *Self-Talk*

Self-talk merupakan pikiran-pikiran yang ada dalam kepala sebelum akhirnya marah ataupun tidak marah. Seperti ketika orang tua yang memarahi anaknya karena mengetahui bahwa nilai anaknya ternyata jelek. Orang tua sangat terheran-heran dengan anaknya, karena ia tidak sepintar dengan teman-temannya. Ia mengkhawatirkan anaknya tidak bisa menghadapi ujian sehingga anaknya tidak akan lulus sekolah.

Self-talk biasanya dipenuhi oleh ketakutan. Ia menakuti hal tersebut yang padahal belum tentu itu benar dan belum tentu terjadi. *Self-talk* dipengaruhi oleh ingatan dari masa lalu yang melahirkan persepsi serta asumsi, sehingga memunculkan respons.

Oleh sebab itulah langkah untuk meredakan amarah dengan mencatat *self-talk*. Ketika emosi sudah mulai menguasai orang tua, maka janganlah terpancing untuk marah. Namun tulislah di dalam kertas atau buku mengenai keluh kesah penyebab orang tua marah. Bila semua *self-talk* sudah dicatat serta dibaca ulang, maka lakukanlah *self-therapy*. Tanyakanlah pada diri sendiri apakah yang dicatat merupakan kebenaran atau hanya sekedar ketakutan. Contohnya seperti orang tua takut nilai anaknya turun kalau

⁹¹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 109.

bermain *gadget*. Maka cobalah mengecek dengan memeriksa nilai anak akhir-akhir ini serta waktu belajarnya apakah berkurang atau tidak. Tujuan dari *self-therapy* adalah untuk menguji pikiran, apakah yang dipikirkan tersebut merupakan fakta atau hanya ketakutan saja. Bila yang ditakutkan orang tua itu benar, maka barulah memikirkan untuk menemukan solusi. Seperti menetapkan aturan yang tegas agar kelak anak tidak kecanduan *gadget*. Berapa jam waktu ideal bagi anak untuk memainkan *gadget* selama sehari, serta apa konsekuensinya bila anak melanggar. Diskusikan hal tersebut dengan anak agar ia merasa ikut terlibat dalam membuat aturan, sehingga ia akan lebih bertanggung jawab.⁹²

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait mendidik anak usia dini tanpa teriakan dan bentakan, maka sebagai orang tua perlu menerapkan *anger management* kepada anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan fisik dan mental. Sehingga anak usia dini terkadang dapat membuat kesalahan yang dapat memicu emosi dan amarah orang tua. Dengan *anger management*, orang tua dapat mengontrol tindakan agresif yang dapat membahayakan dirinya serta kepada anaknya. Orang tua yang memarahi anak, pada akhirnya akan menyesal, sehingga akan menimbulkan dampak buruk bagi tubuh dan meningkatnya resiko depresi, hipertensi dan penyakit jantung.⁹³

Selain *anger management*, peneliti juga setuju melakukan *self talk* saat mendidik anak usia dini. Hal ini untuk mencatat dan dapat mengelola amarah yang terjadi karena perilaku anak usia dini. Albert Ellis dalam teknik *self talk* memandang bahwa manusia memiliki dua pikiran yaitu rasional dan irrasional. Albert Ellis menganggap bahwa manusia dapat menumbuhkan hal yang positif serta melawan yang negatif. Albert Ellis memandang bahwa seseorang tidak selamanya

⁹² Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 118.

⁹³ Aprinda Puji, "Jangan Biarkan Amarah Mengendalikan Anda, Pelajari Anger Management Berikut Ini," *Www.Hellosehat.Com*, last modified 2021, accessed December 14, 2022, <https://hellosehat.com/mental/anger-management/>.

menyetujui pola-pola yang terkonstruksi di awal kehidupannya, akan tetapi ia berhak untuk mengubah dan mengembangkan keadaan dirinya.⁹⁴

B. Membangun Komunikasi Efektif dengan Anak Usia Dini

Peran terpenting untuk menyelesaikan masalah dalam setiap hubungan yaitu dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan kunci dalam suatu hubungan. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang dapat memudahkan lawan bicara dalam memahami pesan yang ingin disampaikan. Pesan komunikasi yang efektif dimaksudkan dengan pesan yang diterima oleh lawan bicara.⁹⁵

1. Memahami Sosok Orang Tua di Mata Anak Usia Dini

Orang tua yang sedang marah maupun mengomel sesungguhnya ingin menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Orang tua tak tahu cara paling efektif ketika hendak menyampaikan pesan agar anak paham. Pesan tersebut di khawatirkan ditangkap berbeda oleh anak. Seperti orang tua yang mengatakan kepada anaknya agar makan tepat waktu supaya tidak sakit. Namun anak dapat berpikiran bahwa orangtua nya enggan mengurusnya ketika sakit dan tidak menyayangnya lagi.

Untuk itulah orang tua perlu memperbaiki hubungan dengan anaknya. Teman Ayah Edy yaitu ibu satu anak, pernah menanyakan kepada anak tunggalnya mengenai sosok dirinya menurut anak. Anakpun menjawab bahwa bundanya suka mengomel serta suka tidak mengarkan dan sibuk dengan laptop atau hp nya. Bundanya pun kaget, karena ia merasa sudah menjadi orang tua yang baik dan merasa dekat dengan anaknya. Orang tua yang tidak mengintropeksi diri akan melahirkan konflik kecil, hungan yang semakin renggang, anak lebih memilih orang lain sebagai sahabatnya, serta munculnya konflik besar. Agar menepis kecurigaan anak kepada orang tua, yang harus dilakukan adalah:⁹⁶

⁹⁴ Nur Wahyuni, "Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 18 Makassar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2020): 2, http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL_NUR_WAHYUNI-1644041019.pdf.

⁹⁵ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 128.

⁹⁶ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 131.

- a. Orang tua meminta maaf dengan tulus kepada anak dengan mengajak berbicara berdua saja dengan anak.
- b. Mengakui semua kesalahan yang pernah dilakukan orang tua kepada anak.
- c. Menyampaikan kepada anaknya alasan perubahan sikap orang tua kepadanya.
- d. Mengajak anak untuk membantu orang tua berubah terhadap pola asuhnya.

Baik peneliti maupun orang tua harus menyadari bahwa komunikasi yang lancar dengan anak usia dini berawal dari hubungan yang baik antara orang tua dengan anak usia dini. Tidak hanya pendapat orang tua saja yang ingin didengar, namun pendapat ataupun usulan dari anak usia dini juga harus didengar. Menurut Thomas Gordon bila seseorang ingin mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, apabila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.⁹⁷ Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak usia dini akan menciptakan sebuah komunikasi yang lancar. Menurut peneliti, dengan komunikasi yang baik akan membangun keluarga yang rukun dan harmonis. Menurut Imam Al-Ghazali melatih anak merupakan hal yang sangat penting, karena anak merupakan amanat untuk orang tua. Hati anak yang suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari ukiran gambar dan ia dapat mampu menerima segala ukiran di atasnya. Maka apabila ia dibiasakan kepada arah kebaikan, maka jadilah ia baik dan bahagia dunia akhirat. Sebaliknya bila ia dibiasakan jelek dan serta dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah ia.⁹⁸ Orang tua harus mampu menjadi perantara, agar komunikasi tetap berjalan secara harmonis di dalam keluarga.

2. Memulai Lembaran Baru

Setelah bertekad untuk berubah menjadi orang tua yang lebih baik dan meningkatkan komunikasi dengan anak. Maka langkah selanjutnya dimulai dengan orang tua meminta maaf kepada anak. Ciptakanlah kondisi tidak canggung dengan mengakui semua kesalahan yang dilakukan orang tua yang

⁹⁷ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988). hlm. 59

⁹⁸ Muhamad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, 4th ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 80.

mengakibatkan hubungan dengan anak kurang harmonis atau anak malas untuk terbuka dengan orang tua. Lalu setelah memberitahu ingin berubah mintalah pendapat dan sarannya serta janganlah menyanggah.⁹⁹

Sebelum berbicara dengan anak, orang tua perlu menetapkan niat dan menentukan tujuan yang hendak ingin dicapai dari percakapannya dengan anak. Orang tua harus menyiapkan mental untuk mendengar kritikan anak, agar tidak kembali pada kebiasaan lama yang pernah dilakukannya. Oleh sebab itulah orang tua perlu mengenali karakter yang dimiliki oleh anak, sebelum membangun komunikasi. Cara mendekati anak yang keras dan sulit untuk diberitahu adalah dengan berlogika dan bertanya. Anak yang keras dan sulit diberitahu cenderung memiliki logika yang kuat, sehingga ia selalu bertanya berdasarkan logikanya. Orang tua yang mengajari anak yang keras dengan keras, maka justru anak akan makin keras dan menolak. Maka cara orang tua adalah dengan bertanya. Hal ini karena anak yang keras memiliki logika yang bagus sehingga anak lebih bereksploratif. Sehingga dengan bertanya, akan dijadikan sebagai guru oleh anak usia dini.¹⁰⁰

Untuk berkomunikasi dengan anak yang pemaarah, orang tua perlu mengetahui bahwa sifat pemaarah merupakan bawaan dari lahir. Bila diarahkan dengan benar, maka anak akan berpotensi mejadi seorang pemimpin. Sifat dasar dari anak pemaarah adalah suka mengatur, tidak mau mengalah dan keras kepala. Cara mengendalikan anak pemaarah adalah dengan di didik gaya pemimpin. Mendidik dengan gaya pemimpin adalah menjadi orang tua yang konsisten, sesuai antara janji dengan aplikasi, sesuai dengan ucapan dan apa yang dilaksanakan. Selain itu, anak pemaarah tidak suka dengan bahasa yang panjang dan lebih suka dengan bahasa yang singkat. Mendidik anak dengan sifat marah dilakukan dengan membuat aturan-aturan main yang berisi *reward* dan

⁹⁹ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 146.

¹⁰⁰ Ayah Edy, *No Title Bagaimana Mendidik Anak Yang Keras Dan Susah Diberitahu? (4) | Bersama Shinkenjuku Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=pJv94dny1SA>.

punishment atas perilaku dan tindakan anak yang sudah disepakati bersama antara orang tua dengan anak.¹⁰¹

Peneliti setuju agar orang tua mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada anak usia dini bila orang tua memang memiliki kesalahan. Dengan meminta maaf, maka orang tua akan mampu menciptakan kondisi harmonis dengan anak usia dini. Bila anak usia dini mulai terbuka dengan orang tuanya, maka orang tua dapat memahami kecerdasan, perkembangan sosial, serta perkembangan emosionalnya. Dengan membimbing anak usia dini lebih mudah, maka ia dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰² Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi bertujuan untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.¹⁰³ Hal ini sangat relevan dengan hubungan interaksi antara orang tua dan anak usia dini. Karena apabila orang tua berhasil menjalin hubungan dengan anak usia dini, maka orang tua dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang mendidik dan dapat menghibur anak bila anak sedang kesulitan ataupun sedang sedih.

3. Membuat Kesepakatan Bersama

Dalam menjalin pola asuh kepada anak, tidak ada cara tunggal untuk bisa langsung efektif kepada anak, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Sebuah cara dapat dikatakan efektif, bila orang tua dapat mencapai harapan terhadap anak dan anak merasa bahagia memnuhi harapan dari orang tuanya. Sehingga hal inilah yang disebut *win-win solution*. Untuk mencapai hal tersebut orang tua perlu proses kreatif dan komunikasi yang efektif. Solusi alternatif yang Ayah Edy berikan yaitu:¹⁰⁴

a. Temukan dan Mendukung Keinginan Anak

Dengan mendukung keinginan anak, orang tua akan berada di posisi yang sama dengan anak. Pertentangan akan terjadi, bila orang tua

¹⁰¹ Ayah Edy, *Mendidik Anak Yang Gampang Marah | Ayah Edy Menjawab* (Indonesia: www.youtube.com, 2021), <https://www.youtube.com/watch?v=DL-x081QBx0>.

¹⁰² Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Askara, 1996), hlm. 13.

¹⁰³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 55.

¹⁰⁴ Edy, *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*, hlm. 160.

menempatkan dirinya berlawanan dengan keinginan anak. Seperti anak yang menyukai sepak bola. Orang tua harus mendukungnya dengan mengatakan seperti olahraga tersebut menyehatkan dan bermain sepak bola mengajarkan bahwa sepak bola memerlukan kerjasama yang baik. Orangtua tidak perlu berkomentar negatif dan memberi nasihat terlalu awal atau sebelum diminta.

b. Meyampaikan Keinginan Orang Tua

Bila anak menyukai sepak bola, maka orang tua menyampaikan keinginannya dengan spesifik. Seperti orang tua menginginkan anaknya untuk belajar dengan waktu lama belajarnya sama dengan anak bermain sepak bola. Hal ini harus orang tua sampaikan kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan dasar yang harus anak usia dini miliki.

c. Mencari Jalan Tengah untuk Memenuhi Dua Keinginann

Bila anak suka bermain bola, maka orang tua menanyakan kepada anaknya bagaimana agar ia dapat bermain bola pada sore hari dan belajar pada malam hari. Orang tua perlu mengingat bahwa sebelum menyarankan kepada anak, orang tua perlu menanyakan ide atau usulan dari anak. Apabila anak sulit menemukan ide atau usulan, orang tua harus memberikan saran dengan menawarkan beberapa opsi kepada anak.

d. Membuat Kesepakatan

Setelah anak memilih salah satu opsi, maka orang tua membuat kesepakatan anak. Orang tua dan anak membuat perjanjian bila anak melanggar yang sudah disepaati. Kesepakatan tersebut di tulis dalam kertas lalu anak diminta untuk menandatangani. Bila anak melanggar orang tua harus menghukum tanpa kompromi sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat. Apabila tidak terjadi pelanggaran, maka orang tua memberikan penghargaan kepada anak. Seperti memberi pujian atau memberi hadiah kepada anak.

Menurut analisis peneliti, untuk membangun kunci komunikasi yang efektif dengan anak usia dini adalah dengan melakukan pola asuh demokratis. Menurut Hurlock pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif dalam membimbing anak, sehingga orang tua dapat memberikan pengertian, penjelasan dan penalaran untuk membantu anak memiliki perilaku yang baik serta diharapkan.

Pola asuh demokratis mengajak anak untuk berdiskusi bersama, memuat peraturan-peraturan, selalu menjawab pertanyaan anak dan bersikap toleran. Menurut Hurlock, anak sejak dini dengan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, mandiri dalam berpikir, memiliki inisiatif dalam bertindak, serta memiliki perilaku aktif, terbuka dan spontan.¹⁰⁵

Cara termudah agar dekat dan membangun hubungan yang baik dengan anak adalah memberi khusus waktu dengan anak. Seperti bermain bersama, tidur bersama atau melakukan kegiatan hati anak senang. Bagi anak usia dini, kebersamaannya dengan orang tua merupakan hal yang berharga, sehingga apabila hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak buruk, maka tidak mungkin anak akan tertutup kepada orang tuanya.¹⁰⁶ Oleh sebab itu, agar dapat membina dan menjalin keakraban dengan anak usia dini maka orang tua harus mencintai anak sepenuh hati serta tidak pamrih, dapat memahami sifat dan perkembangan anak dan orang tua perlu menjalin hubungan yang kreatif agar dapat menciptakan suasana yang menyegarkan.¹⁰⁷ Sehingga pada akhirnya, pesan-pesan yang ingin dibawakan oleh orang tua kepada anak usia dini dapat diterima dengan rasa senang.

C. Memetakan Potensi Unggul Anak

Pada zaman saat ini, anak memiliki potensi bawaan sejak lahir lebih dari satu. Seperti anak yang pintar memainkan seruling dan pandai matematika. Potensi unggul pada anak adalah potensi yang terbaik diantara semua potensi yang dimiliki. Potensi unggul inilah yang harus ditemukan oleh orang tua pada dalam diri anaknya. Sejak usia dini, orang tua dapat menemukan potensi anaknya. Meskipun pada rentan usia anak TK, potensi yang dapat ditemukan barulah samar-samar, seperti sebuah sketsa sebelum membuat gambar. Semakin anak dewasa, maka potensi yang dimiliki lebih mudah ditemukan.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Tatar Sumandar, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): hlm. 66.

¹⁰⁶ Edy, *Ayah Edy Menjawab*, hlm. 89.

¹⁰⁷ Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua-Anak* (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 10.

¹⁰⁸ Ayah Edy, *Usia Berapa Potensi Emas Seorang Anak Bisa Dipetakan? (1) | Bersama Shinkenjuku Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=EpH-JcXheg>.

Dalam membimbing anak usia dini untuk meraih potensi unggulnya, harus dimulai dengan menetapkan tujuan akhirnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanyakan kepada anaknya bidang atau profesi apa yang disukainya. Terlepas dari profesi yang tidak menjanjikan, karena rumus pertama dari orang sukses adalah *happiness first*.¹⁰⁹ Langkah-langkah untuk memetakan potensi unggul anak adalah:

1. Menyusun Program Stimulasi

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh orang tua adalah membantu anak menemukan aktivitas yang disukainya. Orang tua perlu membantu anak usia dini, karena anak usia dini belum mampu mengungkapkan minatnya. Orang tua yang serius dalam membantu menggali potensi emasnya, akan terus berusaha meskipun terdapat kendala ekonomi. Anak dengan potensi unggul dapat diraih dengan niat orang tua dalam mengasuh anak.¹¹⁰

Dengan stimulasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia dini, dengan memperkenalkan kepada anak berbagai macam kegiatan serta profesi untuk mengungkap dan meyakinkan kepada anak mengenai ia ingin menjadi apa kelak. Anak yang menyukai bidang tertentu cenderung ia bertahan di bidang tersebut, mealakukan bidang tersebut tanpa diperintah dan mengulik bidang tersebut selama berjam-jam.¹¹¹

Cara mengenalkan profesi dan kegiatan kepada anak adalah dengan mengajak anak melihat sebanyak-banyaknya bidang dan profesi yang ada di dunia ini dengan cara yang menyenangkan. Seperti membacakan buku kepada anak mengenai aneka profesi, menemani anak menonton film yang menarik dan membuka cakrawal mengenai beragam profesi, mengajak anak mengunjungi pameran dan museum agar membuka stimulasi anak agar ia bertanya apa yang dilihatnya, mengajak anak untuk menyaksikan berbagai pertunjukan,

¹⁰⁹ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 39.

¹¹⁰ Ayah Edy, *Sukses Anak Tergantung Pada Besarnya Niat Orang Tua Bukan Pada Besarnya Uang (2) / Bersama Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=NCGnrQ4AROY&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=2&t=0s.

¹¹¹ Ayah Edy, *Bagaimana Kita Bisa Memastikan Potensi Anak Kita & Bukan Sekedar Coba-Coba Saja? (3) / Bersama Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=chSBEzZCPsk&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=3&t=0s.

mengenalkan berbagai bidang olahraga kepada anak, mengajak ke Kidzania yang terdapat arena permainan pengenalan profesi dan mengenalkan kepada anak tokoh-tokoh dunia.

Sebagai orang tua tentunya tak bisa buru-buru mengambil kesimpulan setelah stimulasi beberapa kali saja. Beri waktu kepada anak untuk mendapatkan berbagai stimulasi untuk mengembangkan minat dan ketertarikannya. Orang tua harus melakukan stimulasi secara rutin dan dilakukan dengan menyenangkan serta bukan paksaan. Berilah stimulasi kepada anak sejak dini hingga SMP, hingga anak secara pasti dapat menentukan keyakinannya ingin menjadi seperti apa.¹¹²

Peneliti setuju, agar anak usia dini dapat menemukan potensi unggulnya, hal pertama yang harus dilakukan oleh orang tua adalah melakukan stimulasi dengan mengenalkan berbagai profesi kepada anak usia dini. Semakin sering orang tua melakukan stimulasi pada anak usia dini, maka perkembangan intelegensia akan semakin berkembang disertai dengan pertumbuhan otak dan saraf. Anak usia dini tidak bisa melakukan tahap selanjutnya sebelum melalui tahap awal, yaitu tahap stimulasi. Pada tahap stimulasi ini tidak semua anak dapat melaluinya dengan cepat, karena baik perkembangan fisik ataupun fungsi organ pada setiap anak usia dini berbeda-beda.¹¹³ Anak usia dini yang dikenalkan oleh berbagai profesi kan menarik minat anak untuk lebih banyak bereksplorasi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

2. Membuat Daftar Minat dan Bakat

Setelah stimulasi kepada anak sejak waktu yang lama, maka artinya anak telah menyerap banyak informasi mengenai beragam aktivitas dan profesi. Setelah anak melakukan stimulasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan membuat daftar minat dan bakat anak. Cara membuatnya adalah dengan membuat sebuah daftar yang berisi berbagai aktivitas atau bidang yang diminati oleh anak.

¹¹² Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 43.

¹¹³ Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak," *Bakti Husada* (2016): hlm. 3.

Orang tua harus mengumpulkan berbagai aktifitas yang diminati anak minimal 10, jika lebih banyak maka itu lebih bagus. Berilah nilai pada semua aktivitas anak dari 1 hingga 10 berdasarkan penilaian anak dari apa yang paling diminatinya. Berikan nilai 10 pada bidang yang paling diminatinya. Berilah nilai 9 atau 8 pada bidang yang ia minati tetapi bukan yang paling ia minati dan berilah nilai 6 atau 7 untuk bidang yang sedang-sedang saja. Metode ini disebut sebagai ayakan pasir. Biasanya anak akan bingung dan sulit untuk memilih bidang yang paling disukainya. Oleh sebab itu, cara termudah untuk membuka pikirannya adalah dengan menuliskan apa pun yang mereka sukai. Dengan metode ini, lebih mudah bagi orang tua untuk menyaring serta memisahkan minat-minat besar dan kecilnya.¹¹⁴

Selain dengan membuat daftar bidang yang diminati anak, pada zaman milenial saat ini, orang tua dapat membuat dokumentasi melalui *smartphone* yang berisi tangkapan video dan gambar mengenai beragam aktivitas pada setiap bidang, yang dilakukan sejak anak usia dini. Dokumentasi tersebut, nantinya akan membantu orang tua dalam menemukan bakat dan minat yang terpendam pada anak. Melalui petunjuk dokumentasi inilah yang akan membantu orang tua dalam mengarahkan tujuan bidang dan profesi yang diminati anak.¹¹⁵

Setelah mengetahui bidang dan minat yang disukai anak, maka ambillah minimal tiga bidang yang paling diminati anak. Karena biasanya minat ataupun *passion* seseorang bisa banyak serta beragam. Bahkan antara satu minat dengan minat lainnya dapat sangat berbeda, seperti yang menyukai bernyanyi serta memasak.¹¹⁶ Menurut analisis peneliti, dengan memilih tiga bidang yang diminati oleh anak usia dini, nantinya orang tua justru akan lebih mudah dalam memfokuskan minat yang sesuai dengan bakatnya.

¹¹⁴ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 47.

¹¹⁵ Ayah Edy, *Gimana Saya Bisa Menemukan Potensi Anak Saya Lha Wong Potensi Saya Saja Gak Ketemu? |Bersama Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=1tCr9f9yrHk&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=4&t=0s.

¹¹⁶ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 49.

3. Uji Coba Minat dan Bakat Anak

Jika anak sudah mulai tertarik pada tiga bidang aktivitas atau lebih, maka orang tua mencoba menawarkan bidang-bidang aktivitas tersebut kepada anak. Tujuannya adalah untuk menguji apakah anak tersebut memiliki bakat pada bidang tersebut. Dengan menguji coba minat serta bakat, orang tua akan memfasilitasi anak untuk mempelajari bidang-bidang tersebut.

Contohnya seperti anak yang memiliki sifat melamun, menyendiri, tidak bisa berkonsentrasi dan tidak suka bergaul. Selain itu anak cenderung lebih suka melihat berbagai jenis hewan mulai dari serangga dan yang lainnya. Maka orang tua perlu mengetahui bahwa anak yang tidak bisa berkonsentrasi, ia akan over konsentrasi pada bidang yang sangat disukainya. Selain itu anak yang cenderung menyendiri dan tidak suka bergaul merupakan ciri-ciri dari spesialis. Anak yang melamun juga cenderung memiliki ide-ide dan pemikiran yang kreatif dan itu merupakan ciri dari spesialis. Bila anak dengan sifat tersebut menyukai bidang hewan atau alam, maka orang tua dapat mengarahkan anak untuk ke bidang spesialis biologi. Hal ini tentunya harus melalui uji minat dan juga uji bakat. Dengan mengajak anak mengunjungi kebun binatang maupun tempat-tempat yang menarik minatnya. Setelah itu ujilah bakatnya dengan menanyakan berbagai spesifik dari tiap hewan yang telah dilihatnya. Hal ini untuk melihat seberapa jauh bakatnya.¹¹⁷

Uji bakat perlu dilakukan untuk melihat seluruh potensinya serta konsistensi yang dilakukan anak. Konsistensi perlu diperhatikan agar tidak salah dan meleset dalam mengenali potensinya, sehingga nantinya orang tua dapat berinvestasi di sana. Bila orang tua terkendala masalah biaya, maka orang tua dapat menyesuaikan uji coba anak dengan finansial orang tua. Seperti anak yang tertarik dengan piano, maka orang tua dapat mulai membelikannya piannika untuk anak.¹¹⁸

¹¹⁷ Ayah Edy, *Gimana Saya Bisa Menemukan Potensi Anak Saya Yang Suka Melamun & Sulit Konsentrasi? /Bersama Benesse* (Indonesia: www.youtube.com, 2022), https://www.youtube.com/watch?v=hy4QwZl6OnA&list=PL_ivgMCOXIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=6.

¹¹⁸ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 50.

Idealnya uji bakat dilakukan selama tiga bulan hingga satu tahun. Setelah tiga bulan, rata-rata periode tersebut membosankan bagi anak untuk menekuni bidang yang memang ternyata bukan bakatnya. Oleh sebab itu, orang tua tidak boleh memarahi anak yang merasa malas-malasan ataupun bosan. Sebab, itu merupakan parameter bahwa bidang tersebut bukanlah bakatnya.

Setelah anak selesai menjalani uji bakat, maka orang tua dapat membuat tabel yang berisi bidang yang diminati, lalu pada setiap bidang yang diminati terdapat skor minat, skor bakat dan skor konsistensi. Untuk skor minat, dinilai berdasarkan perasaan anak. Untuk skor bakat, dinilai oleh guru atau pelatih, karena mereka lebih ahli dibidang tersebut. Sedangkan skor konsistensi, orang tua menilai dari konsistensi anak dalam menjalani uji bakat.

Dalam melakukan metode ayakan pasir terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu mengetahui minat anak berasal dari dalam atau dari luar, mengetahui apakah anak berbakat di bidang tersebut atau tidak dan mengetahui apakah anak konsisten di bidang yang diminatinya atau tidak. Orang tua perlu mewaspadaikan ketika anak melakukan uji bakat hanya untuk tren sesaat. Artinya anak melakukan bidang tersebut hanya untuk tren saja, bukan karena minat bawaannya. Tren bukanlah minat yang berasal dari anak, melainkan bentukan dari lingkungan. Orang tua tidak boleh mendorong anaknya untuk mengikuti bidang berdasarkan tren. Oleh karena itulah pentingnya melakukan uji bakat.¹¹⁹

Menurut peneliti, dengan menguji bakat pada bidang yang diminati anak usia dini, maka orang tua akan lebih yakin dengan hasil yang keluar dari setiap bakat yang telah diuji. Karena reaksi anak usia dini pada tiap uji tes berbeda-beda sesuai dengan situasinya. Hal ini juga dipengaruhi oleh dorongan kuat dari diri anak pada masa-masa uji minat dan bakatnya. Mengidentifikasi anak usia dini berdasarkan hasil, akan menentukan jenjang sekolah yang akan dijalani oleh anak.¹²⁰ Anak yang sudah mengetahui jenjang pendidikannya maka rencana pendidikan dan bahkan profesi akan dapat terlihat. Dengan uji coba bakat pun

¹¹⁹ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 55.

¹²⁰ Nur'aeni, *Tes Psikologi : Tes Intelligensi Dan Tes Bakat*, Pustaka Pelajar: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press (Purwokerto, 2012), hlm. 16,
<https://digilib.ump.ac.id/files/disk1/21/jhptump-ump-gdl-nuraenisps-1031-1-fulltek-u.pdf>.

akan membantu orang tua sebagai alat proses-proses dalam pengambilan keputusan.

4. Penajaman Profesi

Setelah profesi telah ditemukan, maka proses selanjutnya adalah menajamkan tujuan dari sebuah profesi. Seperti anak yang tertarik dengan pesawat. Maka cobalah orang tua dalam dengan pesawat apa yang ia sukai. Lalu aspek apa yang ia sukai dari pesawat seperti bagian desain, *engineering*, atau manajemennya, menjadi pilot atau justru ingin membangun pesawat.

Dari sanalah orang tua akan menemukan inti dari profesi yang di inginkan anaknya. Oleh sebab itulah meskipun anak menyukai bidang pesawat, orang tua tidak boleh langsung berkesimpulan bahwa anak akan mejadi seorang pilot. Karena profesi yang berhubungan dengan pesawat tidak hanya pilot saja, namun banyak profesi yang berhubungan dengan pesawat seperti *engineering* bahkan *entertainment* yang ada di lingkungan pesawat. Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua, karena pilihan tersebut merupakan kunci untuk memilihkan anak sekolah yang paling tepat serta paling baik baginya. Karena apabila orang tua salah dalam melakukan pendalaman profesi anak, maka orang tua dapat salah dalam memilihkan sekolah baginya.¹²¹

Orang tua harus jeli dan berpikiran terbuka terhadap setiap potensi dan minat yang dimiliki anak. Khususnya pada era digital saat ini, orang tua harus aktif mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi yang wajib bagi anak. Karena internet semakin canggih, maka anak tidak terlepas dari *gadget*. Orang tua salah bila menyuruh anaknya harus menjauhi *gadget*. Seharusnya orang tua memanfaatkan kesempatan ini untuk mengetahui minat dan profesi yang akan dijalani anaknya nanti. Seperti anak dan orang tua yang berasal dari Malaysia. Orang tua mengeluhkan anaknya yang suka bermain *game*. Lalu ternyata anaknya tersebut akhirnya menjadi bagian dari penyelenggaraan *e-sports* ASEAN games. Cerita lain dari bunda dan anaknya dari swedia. Ketika ditanya ia ingin menjadi dokter, namun setelah ditelusuri

¹²¹ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 57.

lagi bakatnya adalah membuat musik pada *background* film atau dalam dunia perfilman disebut *sound engineer*. Ia mulai menyukai musik dari *background* film dari You Tube. Ia berbohong ingin mengatakan menjadi dokter karena merasa pekerjaan tersebut dapat membantu orang tuanya.¹²²

Salah satu cara orang tua mendapatkan petunjuk untuk menajamkan profesi anak adalah dengan menyimak pertanyaan yang anak lontarkan. Seperti anak yang diajak oleh orang tuanya mengunjung pameran motor dan mobil. Setelah itu anak bertanya apakah cepat atau lambat motor tersebut atau mana yang lebih cepat motor atau mobil. Pertanyaan-pertanyaan seperti inilah yang dijadikan petunjuk bahwa anak tertarik terhadap bidang mesin.

Orang tua tidak bisa berhenti setelah berhasil menemukan bidang-bidang yang diminati anaknya. Ada banyak aspek dalam satu pertunjukan, satu pertandingan, ataupun satu pameran. Orang tua harus mempertajam lagi, sebenarnya minat apa yang paling merebut hati dan menjadi passion anak.

Menajamkan profesi sangat penting karena untuk menentukan spesialisasinya. Orang yang memiliki spesialisasi lebih bernilai daripada yang tidak. Contoh yang mudah bagi orang tua adalah membandingkan dokter umum dengan dokter gigi. Dokter spesialisasi gigi tentunya lebih bernilai dibandingkan dokter umum.

Setelah menajamkan profesi, maka langkah selanjutnya mencari dan menentukan ciri khas, terutama dalam profesi-profesi tertentu. Contohnya adalah anak yang ingin menjadi seorang penyanyi. Namun karena di seluruh dunia sudah banyak penyanyi, maka anak harus memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Orang tua harus melakukan secara bertahap dalam melakukan penajaman profesi yang dilakukan oleh anak. Seperti Nia yang ingin menjadi penari. Maka tahap pertama yang harus dilakukan oleh orang tua adalah menngerutkan profesi apa yang diinginkan dalam bidang tari, seperti ingin menjadi penari,

¹²² Ayah Edy, *Memetakan Potensi Unggul Anak Sejak Dini*. Naura Book & AYAH EDY Webinar Part 1 (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=Mg5-nz53O14>.

koreografi atau produksi. Lalu tahap kedua adalah menentukan keunikannya, seperti Nia yang ingin menjadi *hip hop Balinese dancer*. Tahap ketiga adalah mengikuti langkah-langkah tokoh tersebut yang menjadi panutan bagi anaknya. Tahap keempat adalah menentukan langkah-langkah pencapaian cita-citanya. Untuk itulah orang tua harus menyekolahkan anaknya di sekolah terbaik untuk mempelajari bidang tersebut.¹²³

Menurut peneliti dengan menajamkan profesi kepada anak sejak usia dini, maka anak dapat menjadikannya sebagai cita-cita. Sebagai orang tua yang mengenalkan berbagai profesi kepada anak usia dini, maka orang tua tidak hanya mengenalkan profesi hanya berdasarkan kekayaan dan materi saja, akan tetapi orang tua harus lebih fokus kepada profesi yang sesuai dengan kemampuan anak dan bermanfaat bagi masyarakat. Orang tua harus menyadari bahwa anak sejak usia dini sudah mulai mengalami masa peka untuk menerima dalam mengembangkan potensinya.¹²⁴ Oleh sebab itulah peneliti setuju untuk menajamkan profesi sejak usia dini selain karena mengasah pengetahuannya mengenai profesi tersebut, juga untuk mengetahui sekolah yang akan dijalaninya.

5. Membuat Tujuan Hidup

Mengetahui tujuan hidup sangat penting sebelum membuat setiap rencana yang harus dijalani dan dibutuhkan anak. Seperti Shanum yang berasal dari Banten. Orang tuanya pernah melakukan tes sidik jari pada anaknya. Ternyata anaknya senang dengan menggambar. Setelah dilihat potensinya lebih jauh, ternyata Shanum memiliki sifat yang cepat bosan dan mudah teralih. Selain itu ternyata Shanum memiliki kemampuan dalam keterampilan tangan. Sifat Shanum yang mudah bosan dan memiliki keterampilan tangan cenderung memiliki ide-ide yang inovatif. Lalu ide-ide tersebut dikembangkan lalu diserahkan kepada orang lain. Dari hal inilah maka dapat disimpulkan bahwa Shanum kelak dapat menjadi pemilik bisnis. Tinggal diperkenalkan kepada

¹²³ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 60.

¹²⁴ F Trisandrilla, "Game Edukasi Pengenalan Profesi Dan Pekerjaan Untuk Anak TK" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 2.

Shanum bisnis seperti apa yang ingin ia kembangkan. Setelah itu, barulah Shanum di sekolahkan sesuai dengan bidang yang ia kuasainya.¹²⁵

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, anak harus ditentukan ingin sekolah dimana. Orang tua harus mengerti urutan yang harus dilakukan untuk menentukan masa depan anak. Orang tua harus menemukan potensi unggul anak, kemudian menentukan tujuan spesifiknya, lalu barulah mencari mencari sekolah dan jurusan untuk membantu anak meraih impiannya.¹²⁶

Peneliti menganalisis bahwa mengenalkan berbagai macam bidang profesi sangat bagus untuk anak usia dini dalam mencari tahu minat serta bakatnya. Selain mengetahui bakat dan minatnya, dengan melakukan pengenalan profesi, anak usia dini akan mengetahui dan mempunyai banyak pilihan mimpi dan cita-citanya. Pada usia tersebut, anak biasanya memiliki tokoh panutannya yang menjadikannya sebagai *role model*.

Menurut peneliti, hal yang paling penting adalah hanya dengan mengenalkan profesi kepada anak usia dini. Dengan mengenalkan profesi kepada anak usia dini, hal tersebut akan:¹²⁷

1. Menambah Wawasan dan Menginspirasi Anak

Dengan mengenalkan berbagai macam profesi, anak usia dini jadi mengetahui berbagai jenis-jenis profesi yang ada di dunia ini. Selain mengetahui beragam profesi yang ada di dunia ini, anak-anak juga akan menemukan tokoh panutan yang menjadikannya tertarik pada suatu profesi tersebut

2. Mengembangkan Berbagai Nilai Karakter

Mengenalkan banyak pekerjaan kepada anak usia dini akan menumbuhkan banyak sikap dan perilaku yang baik pada diri anak. Selain itu anak usia dini juga akan lebih memiliki sikap terbuka, optimis, percaya diri,

¹²⁵ Ayah Edy, *Memetakan Potensi Unggul Anak Sejak Dini*. Naura Book & AYAH EDY Webinar Part 2 (Indonesia: www.youtube.com, 2020), https://www.youtube.com/watch?v=rK9bBM_8e2Q.

¹²⁶ Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, hlm. 62.

¹²⁷ Yuke. Maryana. Hasbi, Muhammad. Indrati, Muhammad. Aria Ahmad Mangunwibawa Ngasmawi, and Nanik Suwaryani Jakino, Khairullah, Widyati Rosita, "Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020).

tidak mudah menyerah dan anak akan lebih menghargai berbagai macam profesi.

3. Menambah Pengetahuan Anak

Setiap pekerjaan ataupun profesi memiliki kegiatan dan tugas tertentu. Seperti dokter yang merawat dan menyembuhkan orang yang sedang sakit, pemadam kebakaran yang memadamkan api, polisi yang menangkap penjahat dan masih banyak lagi lainnya. Semakin banyak profesi yang dikenalkan kepada anak usia dini, maka semakin bertambah pengetahuannya mengenai tugas dan berbagai kegiatan dari beragam profesi. Orang tua harus mendorong anaknya untuk bertanya agar anak lebih berani, percaya diri, serta dapat berpikir kritis.

4. Menanamkan Pola Hidup Bersih dan Sehat

Anak yang mulai menyukai kegiatan dari profesi tersebut, akan mencoba menirukan kegiatan tersebut. Orang tua dapat memotivasi hal tersebut untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih kepada anak. Anak akan mengetahui bahwa profesi apapun dapat dilakukan bila badan sehat dan kuat. Agar badan sehat, maka harus makan makanan sehat, berolahraga dan istirahat yang cukup.

5. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Orang tua yang mengenalkan berbagai macam profesi kepada anak usia dini akan menambah kemampuan berbahasa mereka, seperti menambah kosakata, melatih anak menyimak ketika dijelaskan oleh orang tua, melatih kemampuannya untuk bertanya dan melatih kemampuannya untuk menceritakan kembali.

Menurut peneliti anak yang sejak usia dininya sudah memiliki tujuan hidup maka suatu saat ia tidak akan kesulitan dalam menentukan jalan hidupnya. Seperti jurusan apa yang akan ia ambil nantinya ketika ia sudah mulai ke jenjang sekolah berikutnya. Selain itu, dengan pengetahuan mengenai bakat dan jalur profesinya, maka orang tua dapat menyiapkan baik secara fisik maupun mental dari anak itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi unggul anak usia dini dalam perspektif Ayah Edy, maka peneliti menyimpulkan mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini menurut pandangan Ayah Edy melalui buku Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan, buku Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak dan YouTube chanel Ayah Edy serta dari jurnal. Peneliti menyimpulkan bahwa:

Pertama, pola tumbuh kembang anak usia dini tidak terlepas dari sosok orang tua. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak. Oleh sebab itulah pentingnya orang tua menahan rasa amarah saat menghadapi anak usia dini. Dalam mengatasi rasa amarah maka, perlu mempelajari manajemen amarah. Langkah awal yang dapat dilakukan dalam manajemen amarah adalah mengenali amarah. Orang tua harus harus mengerti apa saja dampak ketika sedang marah. Tidak hanya dampak buruk pada tubuh yang terdampak, namun juga pada anak usia dini. Lalu selanjutnya orang tua harus selalu berhati-hati terhadap lisannya pada saat sedang marah, karena dengan kata-kata yang diucapkan, dapat mempengaruhi pandangan anak usia dini terhadap orang tuanya maupun terhadap dirinya. Langkah selanjutnya adalah mengetahui alasan amarah dengan mengingat alasan tiap kali yang menyebabkan orang tua marah. Setelah itu maka langkah terakhir adalah memadamkan amarah dengan diam, istirahat, membasuh diri, mengendalikan pikiran dan *self therapy*.

Kedua, setelah mengenadlikan amarah, maka langkah selanjutnya adalah membangun komunikasi antara orang tua dan anak usia dini. Dengan menjalin komunikasi yang efektif dengan anak usia dini, maka peneliti melihat hal tersebut akan membantu orang tua menjalin hubungan yang sangat dekat dengan sang anak. Maka sebelum menjalin hubungan itu peneliti berkesimpulan bahwa orang tua tidak perlu malu untuk mengakui semua kesalahan yang dilakakukan dan meminta maaf

secara tulus kepada anak usia dini. Dengan anak memaafkan orang tua maka hubungan antara orang tua dan anak akan dimulai dengan lembaran baru. Peneliti menganggap orang tua akan sadar, dengan memulai lembaran baru, maka setiap tindakan yang dilakukan orang tua dan anak dilandaskan berdasarkan kesepakatan bersama yang telah disepakati keduanya.

Ketiga, dalam memetakan potensi unggul anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menyusun program stimulasi. Program stimulasi sangat berguna bagi anak usia dini untuk mengenal berbagai macam pengetahuan seputar profesi. Hal tersebut akan membantu anak usia dini terhadap minatnya. Sehingga orang tua akan menemukan bakat anaknya berdasarkan minat-minatnya. Menurut peneliti, setelah mengetahui bakatnya orang tua dapat membuat rencana hidup jangka panjang terhadap anak usia dini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan potensi unggul anak usia dini menurut Ayah Edy, maka terdapat beberapa saran serta masukan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, yaitu:

1. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik lebih memperhatikan minat dan bakat anak usia dini. Hal ini karena baik minat ataupun bakat yang dimiliki pada tiap anak usia dini jelas berbeda-beda. Maka standar atau pendidikan yang diperlukan juga berbeda pada tiap bidang yang diminati anak usia dini.

2. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya selalu belajar parenting yang diperlukan dalam mengembangkan potensi unggul anak usia dini. Tidak hanya mengembangkan potensi unggulnya, tetapi juga dapat memiliki hubungan yang dekat dan intens dengan anak usia dini. Sehingga pesan yang disampaikan orang tua dapat ditangkap dan diterima secara positif oleh anak.

3. Bagi Peneliti

Tiap anak yang lahir memiliki keunikan ataupun bakat tersendiri, sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya adalah mengembangkan serta menyalurkan bakat yang dimiliki anak usia dini hingga pada jenjang sekolah. Hal ini akan membantu orang tua ataupun anak agar nantinya anak akan ikut berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi keahliannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Davis, Gary. *Anak Berbakat Dan Pendidikan Keberbakatan Suatu Buku Panduan Untuk Guru Dan Orangtua*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.
- Abu, Choiriyah Ihsan Ummu & Al Atsary Ihsan. *Mendidik Anak Tanpa Amarah*. III. Jakarta: Pustaka Al Khoir, 2021.
- Achyar Kertamuda, Miftahul. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>.
- Ahmad, Anwar & Arsyad. *Pendidikan Anak Dini Usia Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu*. III. Bandung: Alfabeta, CV, 2009.
- Arifin, Muhamad. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. 4th ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ariyanti, Tatik. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Asfar Taufan, Irfan. "ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK." *Penelitian Kualitatif* (n.d.): 1–54.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. VI. Jakarta: Erlangga, n.d.
- Balson, Maurice. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Askara, 1996.
- Bloch, Douglas, and Jon Merritt. "THE POWER OF POSITIVE TALK Teaching Self-Esteem to Children Through Affirmations : A Guide for Parents , Teachers and Counselors Author of Words That Heal" (n.d.): 1–314.
- Carter, Philip. *Tes IQ Dan Tes Bakat*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2010.
- Damasio, Antonio. *Memahami Kerja Otak Mengendalikan Emosi & Mencerdaskan Nalar*. I. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2009.
- Darnis, Syefriani. *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain, 2018.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Lntervensi Dini Tumbuh Kembang Anak." *Bakti Husada* (2016): 59.
- Dkk, Suyadi. *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Edy, Ayah. *Ayah Edy Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan*. IV. Jakarta

Selatan, 2021.

Ayah Edy Menjawab. Jakarta Selatan: Noura Books, 2020.

Ayah Edy Punya Cerita. V. Jakarta Selatan: Noura Books, 2013.

Bagaimana Cara Mengendalikan Marah? | Noura Book & AYAH EDY Webinar 5.
Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=f27HOnsGIFU&t=0s>.

Bagaimana Kita Bisa Memastikan Potensi Anak Kita & Bukan Sekedar Coba-Coba Saja? (3) | Bersama Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
https://www.youtube.com/watch?v=chSBEzZCPsk&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=3&t=0s.

Beda Marah Dan Tegas Dalam Mendidik | Noura Book & AYAH EDY Webinar 2.
Indonesia: www.youtube.com, 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=urxyTxwOL_A.

Gimana Saya Bisa Menemukan Potensi Anak Saya Lha Wong Potensi Saya Saja Gak Ketemu? | Bersama Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
https://www.youtube.com/watch?v=1tCr9f9yrHk&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=4&t=0s.

Gimana Saya Bisa Menemukan Potensi Anak Saya Yang Suka Melamun & Sulit Konsentrasi? | Bersama Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
https://www.youtube.com/watch?v=hy4QwZl6OnA&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=6.

Memetakan Potensi Unggul Anak Sejak Dini. Noura Book & AYAH EDY Webinar Part 1. Indonesia: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=Mg5-nz53O14>.

Memetakan Potensi Unggul Anak Sejak Dini. Noura Book & AYAH EDY Webinar Part 2. Indonesia: www.youtube.com, 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=rK9bBM_8e2Q.

Mendidik Anak Yang Gampang Marah | Ayah Edy Menjawab. Indonesia:
www.youtube.com, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=DL-x081QBx0>.

Mengapa Manusia Bisa Marah? | Noura Book & AYAH EDY Webinar 3. Indonesia:
www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=Ns16VxfqPFI&t=3s>.

Mengenal Gejala Marah Kita | Noura Book & AYAH EDY Webinar 4. Indonesia:
www.youtube.com, 2020.
https://www.youtube.com/watch?v=SMKX4ZED_Co&t=0s.

Bagaimana Mendidik Anak Yang Keras Dan Susah Diberitahu? (4) | Bersama Shinkenjuku Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=pJv94dny1SA>.

Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak. Jakarta Selatan: Noura Books, 2021.

Sukses Anak Tergantung Pada Besarnya Niat Orang Tua Bukan Pada Besarnya Uang (2) | Bersama Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
https://www.youtube.com/watch?v=NCGnrQ4AROY&list=PL_ivgMC0XIjn_eR0R-FuJqy-L3YATUQsk&index=2&t=0s.

Usia Berapa Potensi Emas Seorang Anak Bisa Dipetakan? (1) | Bersama Shinkenjuku Benesse. Indonesia: www.youtube.com, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=EpH-JcCxheg>.

Ekonomi, Fakultas, Jurusan Manajemen, and Universitas Sam Ratulangi. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–680.

El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Fadlillah, M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Fitriastuti, Dhina. “Keajaiban Air Dan Mukjizat Di Dalamnya.” *Chemistry.Uii.Ac.Id*. Last modified 2018. Accessed January 14, 2023.
<https://chemistry.uui.ac.id/dhina-fitriastuti-m-sc-keajaiban-air-dan-mukjizat-di-dalamnya/>.

Gamayanti, Witrin, and Ila Nurlaila Hidayat. “Marah Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik.” *Jurnal Psikologi* 18, no. 2 (2019): 177.

Hasbi, Muhammad. Indrati, Yuke. Maryana., Muhammad. Aria Ahmad Mangunwibawa Ngasmawi, and Nanik Suwaryani Jakino, Khairullah, Widyati Rosita. “Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pengenalan Profesi.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020).

Hasiana, Isabella. “Peran Keluarga Dalam Pengendalian Perilaku Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Child Education Journal* 2, no. 1 (2020): 24–33.

Isna Aunillah, Nurla. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. I. Yogyakarta: FlashBooks, 2015.

Jenderal, Direktorat, Pendidikan Anak, Usia Dini, Pendidikan Dasar, Direktorat Pendidikan, and Anak Usia. “Cara Sederhana Agar Anak Mencintai Orang Tua” (2020).

Jessica, Alexander Joelle. *Rahasia Orang Denmark Membesarkan Anak*. 11th ed. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2021.

Keluarga kita, Relawan. *Yang Bikin Orang Tua Emosi*. I. Keluarga Kita, 2019.

- Kurniawan, Heru. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. I. Purwokerto Selatan: Wadas Kelir Purwokerto, 2020.
- L. Ostroff, Wendy. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak Ke Dalam Kelas*. I. Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Lestari, Igea Siswanto & Sri. *Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua Pembelajaran Atraktif Dan 100 Permainan Kreatif Untuk PAUD*. I. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Maisaroh, Danuri & Siti. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. I. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Marwany. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. I. Purwokerto Selatan: Rizquna, 2020.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. I. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Musrofi, M. *Sukses Akademik Dan Sukses Bakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. I. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Nareza, Meva. "Bunda, Hindari Mengucapkan Kalimat Ini Pada Anak." *Www.Alodokter.Com*. Last modified 2020. Accessed October 16, 2022. <https://www.alodokter.com/bunda-hindari-mengucapkan-kalimat-ini-pada-anak>.
- Novita, Dina, Amirullah, and Ruslan. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR" 1 (2016): 22–30.
- Nur'aeni. *Tes Psikologi : Tes Inteligensi Dan Tes Bakat. Pustaka Pelajar: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press*. Purwokerto, 2012. <https://digilib.ump.ac.id/files/disk1/21/jhptump-ump-gdl-nuraenisps-1031-1-fulltek-u.pdf>.
- Nurani Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. I. Jakarta Barat: PT Indeks, 2009.
- Nurindra, Yan. "Panduan Self Hypnosis." *Cetakan I*, no. November (2008).
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. II. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Pramono, Octavia. *Temukan Sedinu Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*. I. Yogyakarta: IN AzNa Books, 2015.
- Puji, Aprinda. "Jangan Biarkan Amarah Mengendalikan Anda, Pelajari Anger Management Berikut Ini." *Www.Hellosehat.Com*. Last modified 2021. Accessed December 14, 2022. <https://hellosehat.com/mental/anger-management/>.
- Ratna Meta Novia, Dyah. "Satu Bentakan Dan Cubitan Rusak 10 Miliar Sel Otak

Anak.” *Www.Republika.Co.Id*. Last modified 2015. Accessed October 15, 2022. <https://www.republika.co.id/berita/nsy7r2282/satu-bentakan-dan-cubitan-rusak-10-miliar-sel-otak-anak#:~:text=Berdasarkan hasil penelitian Lise Eliot,otak akan tumbuh dengan baik.>

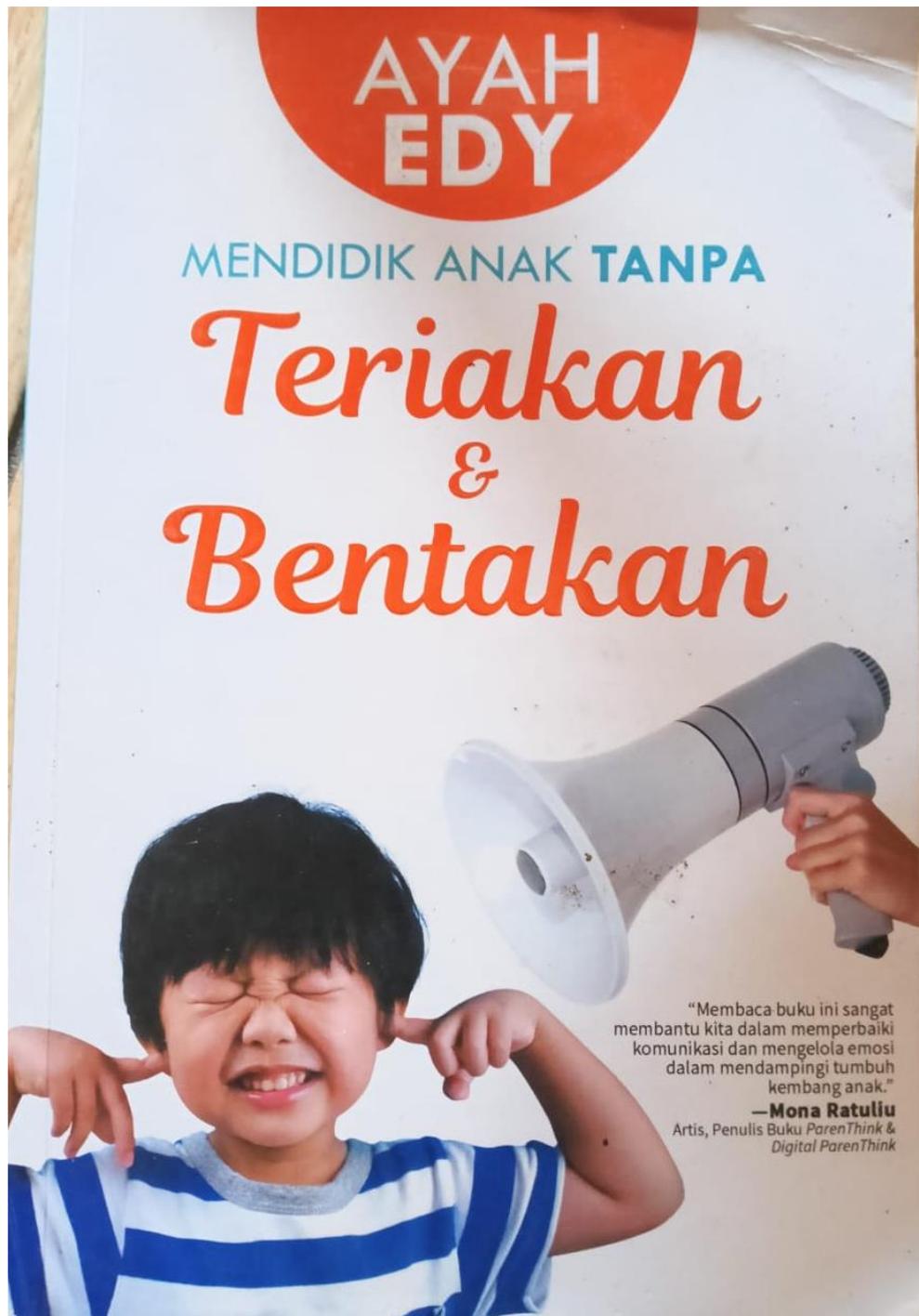
- Ratna Sari, Judiana. *Komunikasi Orang Tua Dan Pengaruhnya Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Safrudin, Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. I. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Pemelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. I. Jambi: Pusaka, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sari, Desi Kurnia, Sri Saparahayuningsih, and Anni Suprapti. “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 1–6.
- Setyawan, Farid Helmi. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 2 (2016): 92–98. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3490/2573>.
- Singestecia, Regina, Eko Handoyo, and Noorocmat Isdaryanto. “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal.” *Unnes Political Science Journal* 2, no. 1 (2018): 63–72.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang Tua-Anak*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Sonia, Gina, and Nurliana Cipta Apsari. “Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 128.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. II. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Sumandar, Tatar. “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 58–74.
- Suryana, Dr. Dadan M.Pd. “Dasar-Dasar Pendidikan TK.” *Hakikat Anak Usia Dini* 1

(2007): 1–65.

- Susilawati, Nora. “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted).” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 135–146.
- Susilo, M. Djoko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. I. Yogyakarta: Pinus Book, 2006.
- Tiara, Dinda. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di TK Sakinah II Sukabumi.” *Skripsi* (2019): 1–174.
- Trisandrilla, F. “Game Edukasi Pengenalan Profesi Dan Pekerjaan Untuk Anak TK.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Wahyani, M Asri. “KONSEP POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK USIA DINI DALAM KITAB TUHFATUL MAUDUD Bi AHKAMIL MAULUD KARYA DARI IBNU QAYYIM AL ...” (2022). [http://repository.uinsaizu.ac.id/13066/1/Skripsi Asri Wahyani Merdika 1617406005 fiks.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/13066/1/Skripsi%20Asri%20Wahyani%20Merdika%201617406005%20fiks.pdf).
- Wahyuni, Nur. “Penerapan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Smp Negeri 18 Makassar.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2020): 13. [http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL NUR WAHYUNI-1644041019.pdf](http://eprints.unm.ac.id/19079/1/JURNAL%20NUR%20WAHYUNI-1644041019.pdf).
- Widodo. *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pascapemberlakuan PERMENDIKBUD Nomor 9 Tahun 2020*. I. 2020: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zahro, Alvin Fatimatuz. “Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Tk Islam Terpadu an-Nur Kebomas Gresik.” *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 12–22.
- “AYAH EDY, TOKOH PARENTING INDONESIA.” Accessed September 13, 2022. <https://www.firmankasan.com/2019/10/ayah-edy-tokoh-parenting-indonesia.html>.

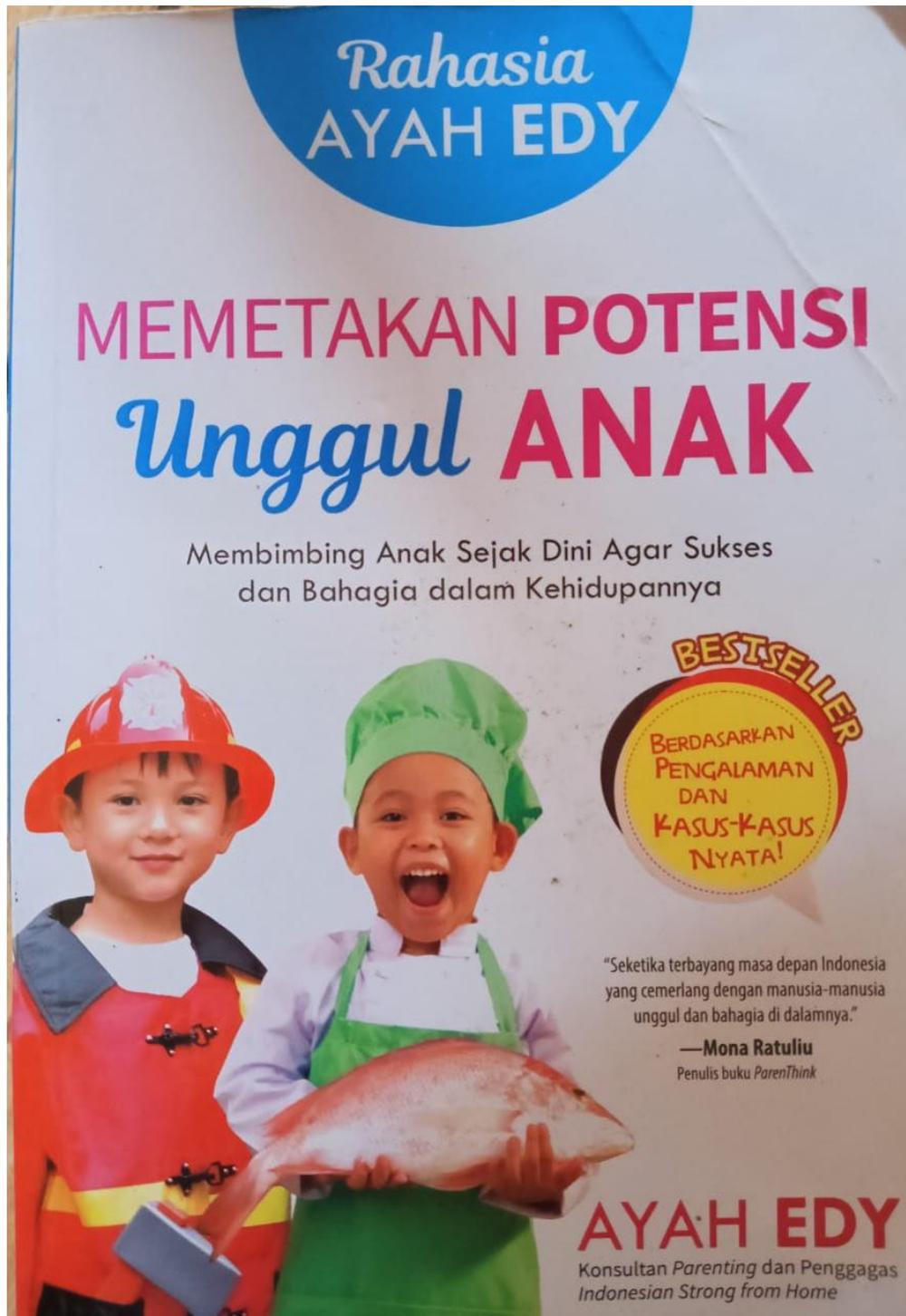
LAMPIRAN-LAMPIRAN





Gambar 1

Buku Mendidik Anak Tanpa Teriakan & Bentakan



Gambar 2

Buku Memetakan Potensi Unggul Anak

Lampiran 1

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.342/Un.19/FTIK.J.PIAUD...../PP.05.31.../2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Perspektif Ayah Edy

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM : 1817406055
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Juli 2022

Mengetahui
Kordinator Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Lampiran 2

Surat keterangan ujian komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.3592/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dhava Mukhammad Nuruzzaman
NIM : 1817406055
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai : A-(85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Agustus 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 3

Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris

		<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.sib.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة No.: B-1415/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>		<p>No.: B-1415/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022</p>	
<p>This is to certify that</p>		<p>منعت إلى</p>	
Name	: DHAVA MUKHAMMAD N.	:	الإسم
Place and Date of Birth	: Jakarta, 26 Agustus 1999	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		:	على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	30 Juni 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension:	46	Structure and Written Expression:	60
فهم العنوع		فهم العبارات والتراكيب	
Obtained Score :	514	المجموع الكلي :	
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>		<p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>	
			
		<p>KEMENTERIAN AGAMA The Head, رئيسة وحدة اللغة REPUBLIC INDONESIA</p>	
		<p>Purwokerto, 30 Juni 2022 Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>	



Lampiran 5

Sertifikat aplikasi computer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN 17/UPT-TIPD/7360/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
DHAVA MUKHAMMAD NURUZZAMAN
NIM: 1817406055
Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 26 Agustus 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / B
Microsoft Excel	88 / B+
Microsoft Power Point	80 / C






Purwokerto, 08 Maret 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Ejiar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

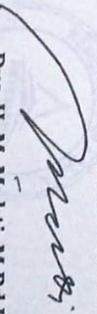
Lampiran 6

Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p>DHAVA MUKHAMMAD NURUZZAMAN 1817406055</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP.19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 7

Sertifikat BTA & PPI

IAIN PURWOKERTO													
													
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH													
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id													
<hr/> <h1 style="margin: 0;">SERTIFIKAT</h1>													
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Si.001/I/2019													
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:													
<h2 style="margin: 0;"><u>DHAVA MUKHAMMAD NURUZZAMAN</u></h2>													
<h3 style="margin: 0;"><u>1817406055</u></h3>													
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).													
Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,													
 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 195705211985031002													
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>88</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>92</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>100</td> </tr> <tr> <td>4. Inlil¹</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>80</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	88	2. Tartil	92	3. Tahfidz	100	4. Inlil ¹	70	5. Praktek	80	NO. SERI: MAJ-G1-2019-250
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	88												
2. Tartil	92												
3. Tahfidz	100												
4. Inlil ¹	70												
5. Praktek	80												

Lampiran 8*Sertifikat KKN*

Lampiran 10

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhava Mukhammad Nuruzzaman
No. Induk : 1817406055
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A
Nama Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Unggul Anak Usia Dini Menurut perspektif Ayah Edy

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 29 Agustus 2022	1. Revisi Judul 2. Latar Belakang Masalah, tentang kepenulisan dan footnote 3. Menjelaskan Fokus Kajian 4. Kajian Pustaka, menambahkan penelitian dari jurnal 5. Kajian Teori, tentang Sub-sub materi		
2.	Senin, 5 September 2022	1. 2. Revisi judul, tentang tata letak tulis 3. BAB II tentang penambahan referensi dari buku Kajian Pustaka, tentang sumber ditulis difootnote		
3.	Jum'at, 23 Desember 2022	1. Revisi BAB III, metode penelitiannya sama dengan yang ada di BAB I		
4.	Kamis, 19 Januari 2023	1. Menambahkan hasil penelitian pada BAB IV		
	Selasa, 28	1. Bab IV bagian kepenulisan yang masih kurang rapi, dan ditambahi temuan-		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

5	Februari 2023	temuan sesuai dengan teori		
6	Jum'at, 3 Maret 2023	1. Revisi Judul dan Kajian Pustaka		
7	Senin, 6 Maret 2023	1. Revisi Abstrak		
8	Jum'at, 17 Maret 2023	1. ACC dan ttd rekomendasi munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 16 Maret 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 2005011 002

Ac
GoAc
Go

Lampiran 11

Bukti Hasil Plagiarisme

skripsi piau

ORIGINALITY REPORT

5%	2%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Nama | : Dhava Mukhammad Nuruzzaman |
| 2. NIM | : 1817406055 |
| 3. Tempat/tgl lahir | : Jakarta, 26 Agustus 1999 |
| 4. Alamat | : Jl. Pejambon III RT 04 RW 01 Kecamatan
: Gambir, Kelurahan Gambir, Jakarta Pusat |
| 5. Nama Ayah | : Suyanto |
| 6. Nama Ibu | : Siti Muslikhah |

B. Riwayat Pendidikan

SDN Gambir 01	Lulus tahun 2010
SMPN 5 Jakarta	Lulus tahun 2014
SMAN 4 Jakarta	Lulus tahun 2017
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Tahun masuk 2018

